

**PENGUASAAN KOSA KATA DAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT
TUNGGAL BAHASA INDONESIA ANAK AUTIS USIA 3-10 TAHUN DI
SEKOLAH LUAR BIASA KHUSUS AUTISTIK *FAJAR NUGRAHA*
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2003/2004**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh :
Anna Prasetyaningsih C
NIM : 99 1224 019**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

SKRIPSI

**Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Bahasa
Indonesia Anak Autis Usia 3 – 10 Tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha*
Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004**



Oleh : *Bei*
Anna Prasetyaningsih, C
991224019

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. A. M. Slamet Soewandi, is written over the watermark.

Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd

Tanggal 29 September 2003

SKRIPSI

**Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal
Bahasa Indonesia Anak Autis Usia 3 – 10 Tahun di SLB Khusus Autistik**

Fajar Nugraha Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Anna Prasetyaningsih, C

NIM : 991224019

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

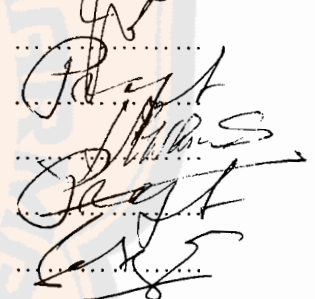
Pada tanggal : 14 Oktober 2003

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap
Ketua	: Dr. B. Widharyanto, M.Pd.
Sekretaris	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.
Anggota	: Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.
Anggota	: Drs. J. Prapta Diharja, S.J., M. Hum.
Anggota	: Y. F. Setya Tri Nugraha, S.Pd.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 14 Oktober 2003

Fakultas KIP

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 Oktober 2003

Penulis



Anna Prasetyaningsih C.

MOTTO

“ Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia
yang memberi kekuatan padaku “
(Filipi 4: 13)



Kupersembahkan untuk:

*Kedua orang tuaku bpk/ibu Ax Hartono,
Kakakku terkasih Fx. Sony Prasetyanto,
Om Mbong, tante Janti dan keluargaku di Pamulang- Ciputat.*

Kata Pengantar

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah Bapa yang telah memberi limpahan kasih dan karunia-Nya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul *Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Anak Autis Usia 3 – 10 Tahun di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004* ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam rangka penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini disela-sela kesibukannya.
2. Dr. B. Widharyanto, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mewujudkan bentuk nyata skripsi ini.
3. Krisdi Sujatwanto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak dan ibu guru pembimbing di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan selama melakukan penelitian.
5. Seluruh siswa-siswi SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta atas kesediaannya menjadi objek penelitian dalam skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Kedua orang tua dan kakakku tercinta atas segala doa, dukungan materi, dorongan semangat, dan kesabarannya mendampingi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Om Mbong dan tante Janti, atas segala dukungan, doa, kritik dan sarannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Aris, Vita, mas Eko, mas Atok, atas dorongan semangat, kritik dan sarannya
9. Teman-teman PBSID angkatan'99 makasih atas dorongan semangatnya. Sukses untuk kalian semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah anda berikan kepada penulis menjadi jalan berkat bagi anda semua.

Yogyakarta, 29 September 2003

Penulis

ABSTRAK

Prasetyaningsih C, Anna. 2003. *Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Anak Autis Usia 3-10 Tahun di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Program Sarjana(S1). Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini berobjek anak-anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta Tahun Ajaran 2003-2004. Dalam penelitian ini ada dua masalah yang harus dipecahkan. Kedua masalah tersebut adalah (1) Dilihat dari jenis kosa katanya, kosa kata apa sajakah yang telah dikuasai oleh seluruh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004 ? (2) Kalimat tunggal apa sajakah yang sudah dikuasai oleh seluruh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004 ?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia seluruh anak autis usia 3-10 tahun.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia seluruh anak autis usia 3-10 tahun.

Dari hasil penelitian ini ditemukan dua hal sebagai berikut : (1) Jenis kosa kata terbanyak yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Tahun Ajaran 2003/2004 adalah jenis kata benda tak bernyawa (11 kata), kata kerja dasar bebas (8 kata), kata sifat (7 kata), kata benda flora(6 kata) kata benda fauna (3 kata), kata benda persona (2 kata). (2) anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Tahun Ajaran 2003/2004 belum mampu membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia.

ABSTRACT

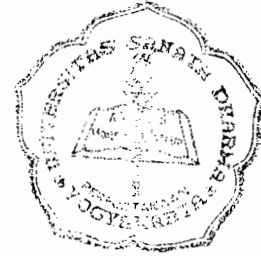
Prasetyaningsih C, Anna. 2003. *The Mastery of Vocabulary and The Capability to Make Indonesian Simple Sentence Among 3-10 Year Old Autism Children School Fajar Nugraha Yogyakarta in Academic Year 2003/2004*. Thesis Degree Program. Yogyakarta: PBSID, Sanata Dharma University

The object of this research is among 3-10 year old autism children in Special School for Autism Children *Fajar Nugraha* Yogyakarta in Academic Year 2003/2004. There were two main problems that had to solved. They are (1) How many words they mastered? and (2) How many sentences have they mastered?

The purpose of this research is to describe the mastery of vocabulary and the capability to make Indonesian simple sentence among 3-10 year old autism children.

The method used in this research is descriptive method. This research will describe the mastery of vocabulary and the capability to make Indonesian simple sentence among 3-10 year old autism children.

From the data analysis, it is found two important things. First, the most vocabularies type mastered by autism children in Autism School *Fajar Nugraha* Yogyakarta in Academic Year 2003/2004 are uncountable noun (11 words), basic verb (8 words), adjective (7 words), floral noun (3 words), and personal noun (2 words). Second, autism children among 3-10 year old in Autism School *Fajar Nugraha* in Academic Year 2003/2004 still have not been able to make Indonesian simple sentence.



DAFTAR ISI

Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Abstrak.....	ix
<i>Abstract</i>	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah.....	4
1.6 Sistematika Penyajian.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan.....	7
2.2 Kosakata Bahasa Indonesia.....	10
2.2.1 Kata Benda.....	10
2.2.2 Kata Kerja.....	11
2.2.3 Kata Bilangan.....	11
2.2.4 Kata Ganti.....	12
2.2.5 Kata Sifat.....	13
2.3 Kalimat.....	13
2.3.1 Kalimat Tunggal Berpredikat Kata Sifat.....	13
2.3.2 Kalimat Tunggal Berpredikat Kata Kerja.....	13

2.4 Bahasa Anak Usia 3-10 tahun.....	14
2.4.1 Perkembangan Bahasa Anak dari Lahir sampai Prasekolah.....	16
2.5 Anak Autis.....	19
2.5.1 Pengertian Anak Autis.....	19
2.5.2 Ciri-ciri Anak Autis.....	20
2.5.3 Komunikasi pada Anak Autis.....	22
2.5.4 Tahapan Komunikasi pada Anak Autis	23
2.6 Kerangka Teori.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Data dan Instrumen Penelitian.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data.....	45
4.2. Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Penguasaan Kosa Kata.....	45
4.2.2 Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal.....	70
4.3 Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Implikasi.....	85
5.3 Saran.....	85

Daftar Tabel

Tabel 1. Data Siswa SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004

Tabel 2. Perincian Jumlah Kosa Kata

Tabel 3. Perincian Kata menurut Jenis Katanya

Tabel 4. Perincian Kalimat Tunggal

Tabel 5. Tes Kosa Kata 1 Rizki Afrisandi

Tabel 6. Tes Kosa Kata 2 Rizki Afrisandi

Table 7. Tes Kosa Kata 1 Fatur Rozaq Zufar. A

Tabel 8 Tes Kosa Kata 2 Fatur Rozaq Zufar. A

Tabel 9. Tes Kosa Kata 1 Aksa Mutia Daru. P

Tabel 10. Tes Kosa Kata 2 Aksa Mutia Daru. P

Tabel 11. Tes Kosa Kata 1 Dian Safira

Tabel 12. Tes Kosa Kata 2 Dian Safira

Tabel 13. Tes Kosa Kata 1 Luca Shifa Ul-Haq

Tabel 14. Tes Kosa Kata 2 Luca Shifa Ul-Haq

Tabel 15. Tes Kosa Kata 1 M. Iksan Nur Fasa

Tabel 16. Tes Kosa Kata 2 M. Iksan Nur Fasa

Tabel 17. Tes Kosa Kata 1 M. Ilham Firmansyah

Tabel 18. Tes Kosa Kata 2 M. Ilham Firmansyah

Tabel 19. Penghitungan Akhir Hasil Penelitian Kosa Kata

Tabel 20. Tes Kalimat Tunggal 1 Rizki Afrisandi

Tabel 21. Tes Kalimat Tunggal 2 Rizki Afrisandi

Tabel 22. Tes Kalimat Tunggal 1 Fatur Rozaq A

Tabel 23. Tes Kalimat Tunggal 2 Fatur Rozaq A

Tabel 24. Penghitungan Akhir Hasil Penelitian Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan yang sangat besar dalam proses berpikir seseorang. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide yang ada dalam pikirannya kepada orang lain. Secara garis besar bahasa dalam kehidupan manusia memiliki dua peranan utama. Dua peranan tersebut adalah bahasa sebagai pengantar makna dan bahasa sebagai alat komunikasi (Sarwadi, 1981:1).

Dalam kegiatan berbahasa seseorang harus mempunyai kosa kata yang akan melahirkan ide dan gagasannya tersebut. Hal ini tidak terlepas dari pengertian bahasa yang oleh Hiddin (1950 :150) dikatakan sebagai alat untuk melahirkan pikiran, perasaan atau pengalaman dan alat itu terdiri dari kata-kata. Jadi, dapat dikatakan bahwa kosa kata merupakan salah satu alat untuk menyusun kalimat yang berguna untuk melahirkan pikiran dan gagasan seseorang kepada orang lain.

Penguasaan kosa kata yang demikian dirasa mudah oleh orang normal (tidak cacat fisik atau mental). Namun permasalahannya bagaimana penguasaan kosa kata tersebut pada anak tidak normal (cacat) seperti anak-anak penderita autis ?

Anak yang menderita autis pada umumnya mengalami keterlambatan bicara, bahkan ada yang belum mampu berbicara sama sekali pada usia 4-5 tahun. Dengan keadaan itu maka sudah dapat dipastikan mereka tidak mampu

berkomunikasi dengan orang lain dan sebaliknya orang lain juga enggan bicara padanya. Keadaan inilah yang membuat anak autis tersingkir dari masyarakat.

Dari permasalahan yang dialami, maka dapat dikatakan bahwa anak autis yang belum masuk lembaga pendidikan dan terapi khusus untuk anak-anak ini, mereka belum mempunyai kosa kata yang diperlukan untuk menyusun kalimat yang baik. Bahkan mereka yang sudah masuk lembaga pendidikan pun tata bahasanya masih kacau. Jadi, meskipun anak autis sudah memiliki kosa kata, mereka masih sulit merangkainya dalam suatu kalimat.

Penelitian tentang kosa kata dan kemampuan membuat kalimat bahasa Indonesia untuk anak autis kiranya cukup penting karena dengan penelitian ini dapat dilihat seberapa jauh penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat anak autis usia 3-10. Hal ini dikuatkan pula oleh kenyataan bahwa selama ini, masih jarang penelitian tentang penguasaan kosakata dan kemampuan membuat kalimat bahasa Indonesia anak autis. Namun karena keterbatasan peneliti, maka penelitian ini akan dikhususkan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta. Maka dari itulah penelitian ini diberi judul *Penguasaan Kosa Kata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Anak Autis umur 3-10 Tahun di Sekolah Luar Biasa Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka disusunlah rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Dilihat dari jenis kosa katanya, kosa kata apa sajakah yang sudah dikuasai oleh seluruh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004 ?
2. Kalimat tunggal apa sajakah yang sudah dikuasai oleh seluruh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004 ?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia dan kemampuan membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah yang diteliti :

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada sekolah tentang penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal anak autis usia 3-10 tahun sehingga dapat dipakai untuk meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia terutama pada penguasaan kosa kata murid dan kemampuan membuat kalimat.

2. Guru pembimbing :

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru pembimbing tentang penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal anak autis usia 3-10 tahun sehingga dapat berguna untuk menentukan metode pembelajaran bahasa kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa.

3. Studi Linguistik Terapan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi perkembangan pengajaran bahasa anak *abnormal*, khususnya anak autis.

1.5 Rumusan Variabel dan Batasan Istilah

1.5.1 Rumusan Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004.

1.5.2 Batasan Istilah

Untuk menyatukan persepsi tentang istilah-istilah yang akan digunakan, maka akan diberikan batasan tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah

1. **Kosa kata** : (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. (2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis. (3) kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan. (4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis (Kridalaksana, 1993:127).

Jadi, kosa kata adalah semua kata yang ada dalam suatu bahasa yang digunakan untuk memperkaya kata seseorang untuk menyatakan idenya.

2. **Autis.** Dilihat dari etimologinya kata autis berasal dari bahasa Yunani “autos” artinya ketidakmampuan berinteraksi sosial. Autisme, autisma, dan autistik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang tidak mampu berinteraksi sosial dengan orang lain di sekitarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa autis adalah suatu gangguan psikologis di mana seseorang merasa “asyik” dengan dirinya sendiri sehingga penghayatan pada lingkungan sekitar kurang, bahkan tidak ada. Dengan kata lain, jika seseorang menderita autis ia memiliki “dunia sendiri” yang sulit untuk dimasuki orang lain, sehingga penderita terlihat sangat acuh terhadap lingkungan sekitarnya (Etty, 2001:1). Berkaitan dengan penguasaan bahasa, anak autis pada umumnya mengalami gangguan bicara, sehingga anak autis merasa kesulitan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya kepada orang lain secara fisual.
3. **Kalimat :** bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasa (Moeliono, 1988 : 154). Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh satuan alunan titinada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi (Moeliono, 1988 : 154).

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab

Bab I : Merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan hal-hal yang melatarbelakangi perlunya penelitian mengenai penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal anak autis usia 3-10 tahun.

Bab II : Berisi tentang landasan teori. Dalam landasan teori diuraikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka teori.

Bab III : Berisi metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Berisi analisis penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004.

Bab V : Berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan. Implikasi berisi dampak teoretis terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis pada pemecahan masalah. Saran mengacu pada penelitian lebih lanjut dan pengembangan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penguasaan kosa kata pada anak autis belum pernah dilakukan. Namun demikian, ada beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini yaitu penelitian Sarwadi, Agatha Indarti dan Lusia Sri Suharjanti.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwadi dibukukan dengan judul *Penelitian Kosa Kata Bahasa Indonesia Murid Kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta* dan diterbitkan tahun 1981. Dalam buku itu diuraikan secara panjang lebar pengaruh letak sekolah dan tempat tinggal terhadap kekayaan kata murid-murid. Populasi penelitian adalah semua murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan sampel sekolah ada 24 SD yang lokasinya berada di kotamadya atau kabupaten yaitu Semarang, Tegal, Blora, Wonosobo, Purwokerto, dan Yogyakarta. Sampel sekolah yang digunakan terletak di kotamadya atau kabupaten yang mencakup sekolah di daerah pusat kota, pinggiran dan pedesaan.

Hasil penelitian ini sebagai berikut : (a) letak sekolah pada umumnya berpengaruh terhadap penguasaan kosa kata murid, terutama perbedaan letak sekolah antara daerah kota dan daerah diluarnya. Sedangkan perbedaan letak sekolah antara daerah pinggiran kota (*semi rural*) dan daerah pedesaan (*rural*) dalam hal penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD kurang berpengaruh, (b) rata-rata penguasaan kosa kata bahasa Indonesia murid kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta ditemukan lebih dari 5000

kata, (c) pengaruh bahasa daerah (Jawa) tampak pada penguasaan kosa kata yang berupa kata dasar, kata jadian, dan kata ulang, (d) kosa kata yang paling banyak dikuasai oleh murid adalah Kata Benda, Kata Kerja, dan jenis kata lain. Hasil penelitian selanjutnya, yaitu jenis-jenis kata yang dikuasai murid-murid, dirinci dengan perurutan angka sebagai berikut : kata benda (1941), kata kerja (1130), kata sifat (503), kata bilangan (140), kata ganti (115), kata penghubung (70), kata seru (40), kata depan (6), kata sandang (3).

Penelitian Lusia Sri Suhardjanti dalam rangka menyusun skripsinya berjudul *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SLB Bagian B Tunarungu di Wonosobo (Suatu Studi Kasus)*. Penelitian dilakukan pada tahun 1982. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SLB/B Wonosobo. Sampel penelitian ada dua yaitu sampel sekolah dan sampel siswa. Sampel sekolah dalam penelitian ini adalah SLB/ B Dena Upakara dan SLB/B Don Bosco. Sampel siswa penelitian ini adalah siswa kelas VIII SLB/ B Dena Upakara berjumlah sebelas orang dan siswa kelas VIII SLB/ B Don Bosco berjumlah sepuluh siswa.

Hasil penelitiannya sebagai berikut : (a) jenis kata yang lebih banyak digunakan siswa dalam mengarang adalah jenis kata dasar, sedangkan kata jadian yang sifatnya lebih kompleks, digunakan lebih sedikit, (b) tingkat penguasaan kosa kata bahasa Indonesia yang baru diajarkan untuk siswa kelas VIII SLB/ B Wonosobo sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya persentase yang tinggi (90%) siswa mencapai nilai di atas atau sama dengan skor standar.

Penelitian Agatha Indarwati dalam rangka menyusun skripsi berjudul *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada Anak TK di Kota dan di Desa Wilayah Yogyakarta* disusun pada tahun 1992. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak TK di daerah kota dan desa wilayah Yogyakarta. Sedangkan sampel penelitian adalah empat TK di wilayah Yogyakarta. Keempat sekolah itu adalah TK Pangudi Luhur, TK Tri Pusara Rini sebagai sampel perkotaan sedangkan TK Kanisius Klepu dan TK Tunas Melati mewakili pedesaan.

Hasil penelitian ini adalah (a) penguasaan kosa kata anak TK di daerah kota lebih tinggi dibandingkan dengan anak TK di daerah pedesaan, (b) pengaruh pemakaian bahasa Indonesia di lingkungan sekolah dan tempat tinggal anak sangat berperan dalam memperkaya kosa kata bahasa Indonesianya, (c) pengaruh pemakaian bahasa pertama anak di rumah dapat memunculkan interferensi morfologis, fonologis, leksikal, dan campur kode, (d) kosa kata yang dipilih oleh anak-anak di kota pada waktu membuat kalimat bahasa Indonesia secara lisan berkaitan dengan alat-alat komunikasi. Kosa kata yang dipilih oleh anak di desa berkaitan dengan hubungan sebab akibat.

Dari ketiga penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian tentang penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak autis belum pernah dilakukan sehingga, topik ini masih relevan untuk diteliti. Namun demikian, ada penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian Lusia Sri Suhardjanti yang meneliti tentang penguasaan kosa kata bahasa Indonesia anak *abnormal*.

2.2 Kosa Kata Bahasa Indonesia

Harimurti Kridalaksana dalam bukunya berjudul *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (1986 : 49) mendefinisikan sepuluh jenis kata. Namun dalam skripsi ini penulis hanya mendeskripsikan lima jenis kata karena pada umumnya anak autis usia 3-10 tahun di Fajar Nugraha baru menguasai lima jenis kata. Jenis kata tersebut adalah

2.2.1 Kata Benda

Kata benda adalah kategori kata yang secara sintaktis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari* (Kridalaksana, 1986 : 66). Berdasarkan subkategorisasinya kata benda dibedakan menjadi dua yaitu kata benda bernyawa dan kata benda tak bernyawa.

2.2.1.1 Kata Benda Bernyawa

Kata benda bernyawa adalah kata benda yang dapat disubstitusikan dengan *ia* atau *mereka*. Kata benda bernyawa dibagi lagi menjadi :

1. Kata benda persona, yaitu kata benda yang dapat disubstitusikan dengan *ia*, *dia* atau *mereka*. Selain itu, kata benda tersebut dapat didahului dengan partikel *si*. Contoh : *ayah, ibu, kakak, adik*.
2. Kata benda flora yaitu kata benda yang mempunyai ciri sintaktis tidak dapat disubstitusikan dengan *ia*, *dia*, atau *mereka* (Kridalaksana, 1986:68).

Contoh kata benda flora : *pohon, bunga, daun, akar*.

3. Kata benda fauna yaitu kata benda yang mempunyai ciri sintaktis tidak dapat disubstitusikan dengan *ia*, *dia*, atau *mereka*. Selain itu, kata benda fauna juga tidak dapat didahului partikel *si* kecuali fauna yang

dipersonifikasikan misalnya *si kancil*, *si kambing*, (Kridalaksana, 1986 : 68).

2.2.1.2 Kata Benda Tak Bernyawa

Kata benda tak bernyawa adalah kata benda yang tidak dapat disubstitusikan dengan *ia* atau *mereka*. Contoh kata benda tak bernyawa adalah kata *meja*, *kursi*, *pintu*, *almari*.

2.2.2 Kata Kerja

Secara sintaktis kata kerja adalah kata yang tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan tidak dapat didampingi oleh satuan *di*, *ke*, *dari* atau partikel *sangat*, *lebih*, atau *agak* (Kridalaksana, 1986 : 49). Dilihat dari bentuknya kata kerja dapat dibagi lagi menjadi :

2.2.2.1 Kata kerja dasar bebas, yaitu kata kerja yang berupa morfem dasar bebas, misalnya *mandi*, *makan*, *minum*.

2.2.2.2 Kata kerja turunan, yaitu kata kerja yang telah mengalami afiksasi, reduplikasi, gabungan proses atau berupa paduan leksem. Dalam kata kerja turunan terdapat kata kerja berafiks, yaitu kata kata kerja yang sudah mengalami afiksasi. Contoh kata kerja *berafiks* *ajari*, *bernyanyi*, *menulis*, *membaca* (Kridalaksana, 1986 : 50).

2.2.3 Kata Bilangan

Kata bilangan adalah kategori kata yang mempunyai potensi untuk bergabung dengan kata benda dalam konstruksi sintaksis dan mempunyai potensi

untuk mendampingi kata bilangan lain. Selain itu, kata bilangan tidak dapat bergabung dengan *tidak* atau dengan *sangat*. Dalam penggolongan kata bilangan dikenal istilah kata bilangan takrif, yaitu kata bilangan yang menyatakan jumlah yang tentu. Misalnya : *satu, dua, tiga*, (Kridalaksana, 1986: 77).

2.2.4 Kata Ganti

Kata ganti adalah kategori kata yang berfungsi untuk menggantikan kata benda (Kridalaksana, 1986 : 74). Berdasarkan jelas tidaknya benda yang dituju dalam kata ganti dikenal istilah kata ganti takrif yaitu kata ganti yang menggantikan kata benda yang referennya jelas. Jenis ini terbatas pada kata ganti persona yang terdiri dari :

2.2.5 Kata ganti persona I : *saya*

2.2.6 Kata ganti persona II : *kamu*

2.2.7 Kata ganti persona III : *ia, dia*

2.2.8 Kata sifat

Kata sifat adalah kategori kata yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan dapat didampingi kata benda. Selain itu, kata sifat juga dapat didampingi partikel seperti *lebih, sangat, dan agak*. Contoh kata sifat : *hitam, putih, merah, hijau, biru* (Kridalaksana, 1986: 57).

2.3 Kalimat

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan (Moeliono, 1988 : 154). Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh satuan alunan titinada, disela olah jeda, diakhiri oleh intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. (Moeliono, 1988 : 154).

Menurut buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* suntingan Anton Muliono, kalimat dapat dibagi menurut bentuk dan maknanya. Menurut bentuknya kalimat dibagi menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Namun demikian dalam skripsi ini penulis hanya akan menguraikan tentang kalimat tunggal. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri lebih dari satu klausa. Berdasarkan jenis predikatnya kalimat tunggal dibagi lagi menjadi kalimat yang berpredikat kata sifat, dan kalimat yang berpredikat kata kerja. Setiap jenis kalimat tunggal tersebut diuraikan sebagai berikut :

2.3.1 Kalimat tunggal berpredikat kata sifat.

Kalimat yang predikatnya berjenis kata sifat dinamakan kalimat statif. Kalimat statif kadang-kadang memanfaatkan verba *adalah* atau *ialah* untuk memisahkan subjek dari predikatnya (Moeliono, 1988 : 270). Contoh

Baju biru.

Celana hitam.

Topi merah.

2.3.2 Kalimat tunggal berpredikat kata kerja

Kalimat tunggal berpredikat kata kerja adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja. Berdasarkan penggolongan kata kerjanya kalimat yang berpredikat kata kerja dibagi menjadi empat macam yaitu (1) kalimat tak transitif, (2) kalimat ekatrasitif, (3) kalimat dwitransitif, (4) kalimat semitransitif. Dalam skripsi ini hanya kalimat tak transitif saja yang diuraikan karena anak autisme pada umumnya baru mampu membentuk kalimat tak transitif. Kalimat tak transitif adalah kalimat yang tak berobjek dan tak berpelengkap. Jadi kalimat ini hanya memiliki dua unsur penting yaitu subjek dan predikat. Pada umumnya urutan katanya adalah subjek-predikat (Moeliono, 1988 : 271). Contoh :

Adik makan.

Ibu tidur.

Bapak membaca.

2.4 Bahasa Anak Usia 3-10 Tahun

Berbicara tentang bahasa anak maka kita tidak akan lepas dari piranti pemerolehan bahasa atau *acquisition device*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Chomsky dalam buku *Psikolinguistik* karangan Henry Guntur Tarigan tahun 1984 bahwa semua orang memiliki kemampuan berbahasa sejak lahir yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD).

Hipotesis Chomsky tersebut menyatakan bahwa ada aspek-aspek organisasi linguistik yang merupakan dasar bagi otak manusia dan memungkinkan seorang anak menerima atau memperoleh kompetensi dalam segala kerumitannya

dengan sedikit atau tanpa instruksi dari orang lain. Seorang anak akan mempelajari suatu bahasa kalau mereka mendengar ujaran. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang anak akan meniru setiap ucapan yang diucapkan oleh orang dewasa walaupun dia sendiri belum tahu arti dari kata tersebut.

Berkaitan dengan kemampuan manusia untuk berbahasa sejak lahir, sesuai dengan perkembangan usia anak, kemampuan tersebut akan terus berkembang pula. Pada masa kanak-kanak usia 3-10 tahun naluri keingintahuannya semakin bertambah. Keingintahuan ini mendorong seorang anak untuk berbicara dengan orang lain.

Dengan meluasnya cakrawala sosial dari anak-anak, ia akan menyimpulkan bahwa berbicara merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat dalam kelompok. Hal ini membuat dorongan yang kuat untuk berbicara lebih baik. Anak juga akan menyadari bahwa bentuk komunikasi sederhana seperti menangis dan gerak isyarat sudah tidak efektif lagi untuk berkomunikasi (Hurlock, 1999:152).

Bahasa anak-anak memiliki ciri khas yang ditemukan pada bahasa orang dewasa. Kanak-kanak pada umumnya jika sedang berbicara dengan teman sebaya akan cenderung menyombongkan diri. Hal ini sesuai dengan psikologi seorang anak yang baru belajar berbicara untuk menyampikan ide atau gagasannya. Seorang anak akan berbicara tentang apa saja pada teman sebaya dan isi pembicaraan akan berkisar pada pengalamannya sendiri seperti keluarga, permainan, film, dan lain-lain (Hurlock, 1999:152).

Keegosentrisan seorang anak dalam berbicara berangsur-angsur akan menghilang. Seorang anak akan mulai menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Tahap mengobrol merupakan ciri dari awal masa kanak-kanak akan diganti oleh pembicaraan yang lebih terkendali dan terseleksi. Anak tidak lagi bicara untuk sekedar bicara tetapi anak akan menggunakan pembicaraan sebagai bentuk komunikasi, bukan sebagai bentuk latihan verbal saja (Hurlock, 1999:153).

Pada periode akhir masa kanak-kanak, intensitas anak untuk berbicara semakin lama semakin berkurang. Pada awalnya ketika anak mulai memasuki sekolah, anak masih sering melakukan obrolan tanpa arti yang banyak dilakukan pada tahun-tahun pra sekolah. Sesuai perkembangannya anak akan mengerti bahwa ia hanya boleh berbicara kalau diberi kesempatan atau disuruh oleh guru (Hurlock, 1999:154).

Dalam pergaulan bersama teman-teman sebaya, anak yang lebih besar juga akan mengerti bahwa berbicara terus menerus akan mengganggu teman-teman. Sepanjang tahun-tahun akhir masa kanak-kanak, anak perempuan berbicara lebih banyak daripada anak laki-laki. Secara normal, menjelang berakhirnya masa kanak-kanak, anak akan semakin sedikit berbicara. Hal ini bukan disebabkan anak takut dikritik atau dicemooh melainkan merupakan sebagian dari sindroma menarik diri yang merupakan ciri dari masa puber (Hurlock, 1999:154).

2.4.1 Perkembangan Bahasa Anak dari Lahir sampai Prasekolah

Pendapat Chomsky mengenai pemerolehan bahasa anak yang menyatakan bahwa semua orang memiliki kemampuan berbahasa sejak lahir yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD) sangat bertentangan dengan anggapan bahwa seolah-olah bayi belum dapat berkomunikasi. “Anggapan ini tidak mencerminkan perilaku bayi yang sesungguhnya. Sungguhpun dikatakan belum memiliki bahasa, bayi sudah berkomunikasi. Menangis merupakan salah satu cara pertama untuk berkomunikasi dengan dunia sekitar” (Kaswanti, 1990:100).

Selain mengandung makna yang dapat dikomunikasikan, tangis membantu si bayi untuk membiasakan diri dengan aliran udara yang keluar masuk lewat rongga suara, dan juga untuk mengenal pola pernafasan yang berubah (pada saat menangis itu) akan berkembang menjadi hembusan nafas panjang waktu nantinya bunyi bahasa dihasilkan (Kaswanti, 1990:101). Selanjutnya Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Psikolinguistik* tahun 1984 membagi perkembangan bahasa anak menjadi lima tahap yaitu tahap meraban pertama, tahap pralinguistik, tahap holofrastik, tahap ucapan dua kata, dan tahap pengembangan tata bahasa. Setiap tahap tersebut diuraikan sebagai berikut

2.4.1.1 Tahap Meraban Pertama

Selama bulan-bulan awal kehidupan, bayi menangis, menjerit, dan tertawa. Mereka seolah-olah menghasilkan tiap-tiap jenis bunyi yang dibuat. Namun, bagaimanapun juga yang penting adalah tangis bayi yang masih kecil itu secara linguistik tidaklah merupakan ucapan yang berdasarkan fonetik. Suara atau bunyi ujaran itu barulah merupakan tanda-tanda akustik yang diturunkan oleh bayi-bayi

kalau mereka menggerakkan alat bicaranya dalam setiap susunan atau bentuk yang dibuatnya. Mereka ‘bermain’ dengan alat-alat suara mereka sebagaimana mereka bermain dengan tangan dan kaki mereka. Ciri kebahasaan anak pada tahap ini adalah adanya interaksi terhadap suara, adanya senyum sosial, orientasi terhadap suara *a-guu, a-guu* (mengoceh) dan mulai mengerti perintah ditambah mimik.

2.4.1.2 Tahap Meraban (Pralinguistik)

Tahap ini disebut juga tahap kata omong kosong atau tahap kata tanpa makna. Awal tahap meraban kedua ini biasanya pada permulaan pertengahan kedua tahun pertama kehidupan. Anak tidak menghasilkan sesuatu kata yang dapat dikenal, tetapi mereka berbuat seolah-olah mengatur ucapan mereka sesuai dengan pola suku kata. Pada akhir masa ini anak sudah memunculkan ‘ kata pertama ‘ yang belum jelas artinya namun sudah menyerupai kata-kata orang dewasa.

2.4.1.3 Tahap *Holofrastik* (Tahap Linguistik Pertama)

Tahap ini disebut juga tahap satu kata yang dimulai pada sekitar usia satu tahun . Ucapan-ucapan satu kata dalam tahap ini disebut sebagai tahap holofrastik karena anak menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata yang diucapkannya. Sebagai contoh anak menyatakan kata ‘susu’ dapat berarti bahwa ia ingin minum susu atau ia akan menyatakan bahwa susunya tumpah ke lantai. Maka dari itu, untuk mengetahui secara pasti maksud tuturan anak pada masa ini orang tua harus memperhatikan sungguh-sungguh kelakuan atau tindakan anak tersebut.

2.4.1.4 Tahap Ucapan Dua Kata

Tahap linguistik kedua ini anak tidak mempergunakan infleksi. Verba-verba yang mereka pakai tidak mempunyai penanda-penanda waktu dan jumlah. Nomina-nomina mereka tidak memakai akhiran. Pada tahap ini kosakata anak jarang sekali mempergunakan preposisi, partikel, dan konjungsi.

2.4.1.5 Tahap Pengembangan Tata Bahasa

Tahap pengembangan tata bahasa pada umumnya terjadi pada usia dua tahun. Panjang kalimat mereka bertambah, tetapi hal ini tidaklah begitu penting karena ucapan mereka semakin bertambah rumit. Kata tugas mulai muncul, tetapi masih banyak yang dihilangkan. Sehingga ujaran anak dilukiskan sebagai telegram kerana perhitungan kata-kata tugas menyebabkan ucapan-ucapan anak berbunyi seperti telegram yang ditulis oleh orang dewasa. Mereka menghasilkan ucapan-ucapan “mama masak dapur” yang artinya mama sedang memasak di dapur. Berdasarkan pentahapan yang dilakukan oleh Henry Guntur Tarigan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya perkembangan bahasa anak dibagi berdasarkan umur anak.

2.5 Anak Autis

2.5.1 Pengertian Anak Autis

Dilihat dari etimologinya kata autis berasal dari bahasa Yunani “autos” artinya ketidakmapuan berinteraksi sosial. Autisme, autisma, dan autistik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan orang lain di sekitarnya. Jadi dapat dikatakan bahwa autis adalah

suatu gangguan psikologis dimana seseorang merasa “asik” dengan dirinya sendiri sehingga penghayatan pada lingkungan sekitar kurang bahkan tidak ada. Dengan kata lain, jika seseorang menderita autisme ia akan memiliki “dunia sendiri” yang sulit untuk dimasuki orang lain, sehingga penderita terlihat sangat acuh terhadap lingkungan sekitarnya (Etty, 2000:1).

Pada umumnya penderitanya mengalami banyak gangguan perkembangan yang luas dan berat (pervasif). Gangguan perkembangan tersebut mencakup bidang komunikasi, interaksi dan perilaku. Gejala ini timbul sebelum anak mencapai usia tiga tahun, bahkan pada sebagian anak gejala tersebut sudah nampak sejak lahir (Budhiman, 2001:1).

Penyebab autisme, selama puluhan tahun belum berhasil ditemukan. Namun, baru dalam kurun waktu sepuluh tahun ini, diketahui terjadinya kelainan pada struktur sel otak, yaitu gangguan pertumbuhan sel otak pada saat kehamilan trisemester pertama. Berbagai hal bisa menghambat pembentukan sel otak janin seperti virus rubella, toxoplasma, herpes, jamur (candida), oksigenasi (perdarahan) atau keracunan makanan. Selain gangguan itu, ternyata faktor genetik juga bisa menyebabkan autisme. Ada gen tertentu yang mengakibatkan kerusakan khas pada sistem limbik (pusat emosi). Pada hakikatnya kerusakan sel otak dapat disembuhkan. Namun bila otak anak yang sedang berkembang mendapat rangsangan secara intensif dan terpadu sedini mungkin, fungsi sel yang rusak dapat diambil alih oleh sel otak yang lain, meski hasilnya tak sempurna. Dengan penatalaksanaan yang tepat dan terpadu, gejala-gejala autistik bisa dikurangi semaksimal mungkin (Budhiman, 2001:2).

2.5.2 Ciri-ciri Anak Autis

Pada awalnya penyandang autisme berkembang secara normal. Namun sebelum mencapai usia tiga tahun, perkembangannya terhenti, kemudian tampak gejala-gejala autisme. Gejala-gejala tersebut kian jelas setelah anak mencapai usia tiga tahun. Menurut Melly Budhiman dalam artikel berjudul “Harapan Bagi Penyandang Autis” ada lima gejala yang menunjukkan bahwa seorang anak menderita autisme, yaitu :

Gejala pertama yang terjadi pada anak penderita autisme adalah adanya gangguan komunikasi verbal maupun non verbal. Gejala ini secara nyata ditunjukkan dengan keterlambatan bicara, meracau, sering meniru (echolalia), sering menarik tangan orang didekatnya untuk melakukan suatu hal untuknya (Budhiman, 2001:1).

Gejala kedua berupa gangguan interaksi sosial. Gangguan ini secara nyata ditunjukkan dengan menghindari tatapan mata orang lain, lebih asyik bermain sendiri dan menolak bila ingin dipeluk (Budhiman, 2001:1).

Gejala ketiga berupa gangguan pada perilaku yang berlebihan (excessive), misalnya tidak bisa diam dan mengulang-ulang gerakan tertentu. Selain itu juga gerakan yang kekurangan (deficient) misalnya diam dengan tatapan kosong dan bermain secara monoton (Budhiman, 2001: 2).

Gejala keempat terjadi gangguan emosi. Gangguan ini secara nyata berupa ada atau kurang bahkan tidak ada empati, tertawa-tawa, menagis, atau marah-marah sendiri, dan sering mengamuk. Gejala kelima terjadi gangguan persepsi

sensoris seperti suka mencium atau menjilat benda apa saja, tidak bisa mendengar suara keras, dan tidak mau diraba (Budhiman, 2001:2).

Dari gejala-gejala tersebut, Y. Handojo dalam bukunya berjudul *Autisma* menyebutkan ciri-ciri anak penyandang autisma. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut

:

➤ Bahasa atau komunikasi

- Ekspresi wajah datar,
- Tidak menggunakan bahasa atau isyarat tubuh,
- Jarang memulai komunikasi,
- Tidak meniru aksi atau suara,
- Bicara sedikit atau tidak ada, atau mungkin cukup verbal,
- Mengulangi atau membeo kata-kata, kalimat atau nyanyian,
- Intonasi atau ritme vokal yang aneh,
- Tampak tidak mengerti arti kata,
- Mengerti dan menggunakan kata secara terbatas atau harfiah

(Handojo, 2003:24).

➤ Hubungan dengan orang lain

- Tidak responsif,
- Tidak ada senyum sosial,
- Tidak berkomunikasi dengan mata,
- Kontak mata terbatas,
- Tampak asik bila dibiarkan sendiri,
- Tidak melakukan permainan giliran,

- Menggunakan tangan orang dewasa sebagai alat (Handojo, 2003:24).

➤ Hubungan dengan lingkungan

- Bermain repetitif (diulang-ulang),
- Marah atau tidak menghendaki perubahan-perubahan,
- Berkembangnya rutinitas yang kaku (rigid),
- Memperlihatkan ketertarikan yang sangat dan tak fleksibel (Handojo, 2003: 24).

➤ Respon terhadap rangsangan indra atau sensoris

- Kadang seperti tuli,
- Panik terhadap suara tertentu,
- Sangat sensitif terhadap suara,
- Bermain-main dengan cahaya dan patulan,
- Memainkan jari-jari di depan mata,
- Menarik diri ketika disentuh,
- Sangat tidak suka terhadap pakaian dan makanan atau hal-hal tertentu,
- Sangat tertarik terhadap tekstur, pola atau bangun tertentu,
- Sangat inaktif atau hiperaktif,
- Mungkin memutar-mutar, berputar-putar, membentur kepala, menggigit pergelangan,
- Melompat-lompat atau mengepak-ngepakkan tangan,
- Tahan atau berespon aneh terhadap nyeri (Handojo, 2003:25).

2.5.3 Komunikasi pada Anak Autis

Komunikasi merupakan kegiatan yang lebih kompleks daripada sekedar menggunakan bahasa atau berbicara. Komunikasi merupakan suatu proses dimana terjadi pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain. Tujuan komunikasi adalah untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan, dan bertukar informasi (Ginanjari, 2002:10).

Bila dua orang atau lebih saling berkomunikasi, maka akan terjadi interaksi sosial. Dalam interaksi sosial tersebut masing-masing akan bergantian sebagai pengirim pesan (*initiator*) dan penerima pesan (*receiver*). Komunikasi yang efektif dapat terjadi jika kita memiliki dua jenis kemampuan.

Pertama kemampuan memahami pesan atau pemahaman; yaitu mampu mendengarkan suara atau melihat aksi-aksi, mampu mengolah pesan dan menyimpannya dalam memori. *Kedua*, kemampuan merespon pesan atau ekspresi; yaitu mampu memilih kata atau aksi yang tepat, mampu menyusun kata-kata dan aksi-aksi menjadi pesan yang dapat dimengerti (Dredge dan Crosthwaite, 1986 melalui Ginanjari, 2002: 10).

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan media utama dalam komunikasi. Bahasa didefinisikan sebagai satu set sistem simbol-simbol khusus yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengenal sistem tersebut. Jadi, komunikasi bisa terjadi bila orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi memahami bahasa yang digunakan. Oleh karena penyandang autisme mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa dan



berbicara, sudah tentu mereka sulit untuk melakukan komunikasi dengan orang lain (Ginanjar, 2002: 10).

Namun demikian, penyandang autisme ini memiliki kemampuan menonjol di bidang visual. Mereka lebih mudah untuk mengingat dan belajar bila diperlihatkan gambar atau tulisan dari benda-benda, kejadian, tingkah laku maupun konsep-konsep abstrak. Dengan melihat gambar dan tulisan, anak-anak ini akan membentuk gambaran mental atau image yang jelas dan relatif permanen di dalam benaknya (Ginanjar, 2002:12).

Sebaliknya, bila subjek yang dipelajari hanya diucapkan saja maka daya ingat mereka amat terbatas akibat kesulitan mereka dalam menyimpan stimulus auditori. Oleh karena itulah dalam melakukan pengajaran kosa kata guru menggunakan gambar-gambar sebagai alat bantu.

2.5.4 Tahapan Komunikasi pada Anak Autis

Perkembangan komunikasi pada anak autisme berbeda dengan anak normal. Normalnya, perkembangan komunikasi berawal dari tangisan bayi yang memberitahu ibunya bahwa ia lapar atau tidak nyaman. Saat berusia sekitar dua bulan, bayi sudah mengeluarkan suara-suara (*cooing*) atau tertawa bila ia merasa senang, yang selanjutnya berkembang menjadi *babbling* atau pengulangan rangkaian konsonan vokal misalnya ma-mama, ba-ba-ba. Lidah bayi sudah mengenal kata-kata saat ia berusia sepuluh bulan dan kemudian mengucapkan kata pertamanya pada saat ia berusia sekitar satu tahun (Wiyono, 2002 : 2).

Perkembangan bicara anak normal akan terus berkembang dengan pesat sehingga dalam rentang usia 16-24 bulan perbendaharaan kata anak meningkat dari 50 kata menjadi 400 kata. Saat berusia dua tahun, anak seharusnya sudah mampu menggunakan kata kerja, kata sifat, dan melakukan pengungkapan diri dengan kalimat yang terdiri dari dua kata (Wiyono, 2002 : 2).

Memasuki usia tiga tahun, cara anak berbicara sudah menyamai cara orang dewasa berbicara secara informal. Anak sudah menguasai hampir 1000 kata, dapat menyusun kalimat dengan benar, dan dapat berkomunikasi dengan baik. Di samping menggunakan bahasa, anak normal juga mampu berkomunikasi dengan *gesture* dan simbol-simbol lainnya (Wiyono, 2002 : 3).

Perkembangan komunikasi pada anak autisme amat berbeda, terutama pada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat dalam penguasaan bahasa dan bicara. Menurut Sussman (1999) melalui AdrianaGinjar (2002), perkembangan komunikasi anak autisme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : kemampuan berinteraksi, cara berkomunikasi, alasan dibalik komunikasi yang dilakukan anak, dan tingkat pemahaman anak. Ia berpendapat bahwa komunikasi berkembang melalui empat tahapan yaitu :

2.5.4.1 *The Own Agenda Stage*

Pada tahap ini anak masih suka bermain sendiri dan tampaknya tidak tertarik pada orang-orang di sekitarnya. Anak belum tahu bahwa dengan komunikasi ia dapat mempengaruhi orang lain. Untuk mengetahui keinginannya, kita harus memperhatikan gerak tubuh dan ekspresi wajah anak. Seringkali anak mengambil sendiri benda-benda yang diinginkannya.

Interaksi dengan ibu dan pengasuhnya mungkin dapat berlangsung cukup lama, namun anak belum berinteraksi dengan anak-anak lain atau orang lain yang baru dikenalnya. Ia belum dapat bermain dengan benar dan akan menangis atau berteriak bila kegiatannya terganggu atau bila menolak.

2.5.4.2 *The Requester Stage*

Anak yang berada pada tahap ini mulai menyadari bahwa tingkah lakunya dapat mempengaruhi orang di sekitarnya. Bila menginginkan sesuatu, anak biasanya akan menarik tangan kita dan mengarahkannya ke benda yang diinginkan.

Kegiatan atau permainan yang amat disukainya biasanya masih bersifat fisik seperti bergulat, dikelitiki, bukan untuk berkomunikasi melainkan untuk menenangkan dirinya. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa mengikuti perintah sederhana, tetapi responnya masih belum konsisten. Ia juga sudah memahami tahapan rutin dalam kehidupan sehari-hari.

2.5.4.3 *The Early Communication Stage*

Kemampuan anak berkomunikasi telah lebih baik karena melibatkan penggunaan *gesture* khusus suara dan gambar. Interaksi juga berlangsung lebih lama. Anak telah menyadari bahwa ia bisa menggunakan satu bentuk komunikasi tertentu secara konsisten pada situasi khusus. Namun demikian, inisiatif untuk berkomunikasi masih terbatas pada pemenuhan kebutuhannya seperti makan, minum, dan benda-benda kesukaannya.

Pada tahap ini anak telah mulai mengulang hal-hal yang didengar, mulai memahami isyarat visual atau gambar komunikasi, dan memahami kalimat-

kalimat sederhana yang kita ucapkan . Bila terlihat perkembangan bahwa anak mulai memanggil nama, menunjuk sesuatu yang diinginkan, atau melakukan kontak mata untuk menarik perhatian, maka berarti anak sudah siap untuk memulai komunikasi dua arah. Pada tahap ini anak sudah dapat diajarkan untuk menyapa orang lain, menjawab pertanyaan “ Apa ini / itu ? “ dan memberikan jawaban “ ya “ atau “ tidak “.

2.5.4.4 *The Partner Stage*

Tahap ini merupakan fase yang paling efektif. Bila kemampuan bicara anak baik, ia akan mampu melakukan percakapan sederhana. Anak juga dapat diminta untuk menceritakan pengalaman yang telah lalu, keinginannya yang belum terpenuhi, dan mengekspresikan perasaannya. Namun demikian kadang-kadang anak masih terpaku pada kalimat-kalimat yang telah dihafalkan dan sulit menemukan topik pembicaraan yang tepat pada situasi baru.

Bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan untuk berbicara, komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan rangkaian gambar atau menyusun kartu-kartu bertulisan. Walaupun sudah lebih sering berinteraksi dengan anak-anak lain dengan orang lain dan orangtuanya, kebiasaan anak untuk bermain sendiri masih tetap ada, terutama bila ia tahu apa yang harus dilakukan bersama teman-temannya.

2.6 Kerangka Teori

Anak autis adalah anak yang tidak bisa berinteraksi sosial dengan orang lain di sekitarnya. Penyebab autisme baru diketahui dalam kurun waktu sepuluh

tahun terakhir yaitu karena kelainan pada struktur otak, yaitu gangguan pertumbuhan sel otak pada saat kehamilan trisemester pertama. Berbagai hal bisa menghambat pembentukan sel otak janin seperti virus rubella, toxoplasma, herpes, jamur (candida), okseigenasi (perdarahan) atau keracunan makanan.

Selain gangguan itu, ternyata faktor genetik juga bisa menyebabkan autisme. Ada gen tertentu yang mengakibatkan kerusakan khas pada sistem limbik (pusat emosi). Dengan adanya berbagai gangguan yang terjadi pada anak autis tersebut, anak autis mengalami banyak hambatan perkembangan. Hambatan perkembangan tersebut antara lain hambatan perkembangan kemampuan verbal dan non verbal. Penelitian ini akan meneliti penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugaraha*. Kosa kata yang akan diteliti adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, dan kata ganti. Masing-masing kata tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Kata benda adalah kategori kata yang secara sintaktis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Berdasarkan subkategorisasinya kata benda dibagi menjadi kata benda bernyawa dan kata benda tak bernyawa. Kata benda bernyawa dibagi menjadi kata benda persona, kata benda flora, dan kata benda fauna.

Secara sintaktis kata kerja adalah kata yang tidak dapat di dampingi oleh partikel *bukan* dan tidak dapat didampingi oleh satuan *di*, *ke*, *dari* atau dengan partikel *sangat*, *lebih*, atau *agak*. Dilihat dari bentuknya kata kerja dapat dibagi lagi menjadi kata kerja dasar bebas dan kata kerja turunan. Dalam kata kerja

turunan terdapat kata kerja berafiks, yaitu kata kerja yang sudah mengalami afiksasi.

Kata bilangan adalah kategori kata yang dapat didampingi kata benda dalam konstruksi sintaksis dan mempunyai potensi untuk mendampingi kata bilangan lain. Dalam penggolongan kata bilangan dikenal istilah kata bilangan takrif, yaitu kata bilangan yang menyatakan jumlah yang tentu.

Kata ganti adalah kategori kata yang berfungsi untuk menggantikan kata benda (Kridalaksana, 1986 : 74). Kata sifat adalah kategori kata yang ditandai oleh kemungkinannya untuk bergabung dengan partikel *tidak* dan dapat didampingi kata benda. Selain itu, kata sifat juga dapat didampingi partikel seperti *lebih, sangat, dan agak*

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan (Moelino, 1988 : 254). Menurut bentuknya kalimat dibagi menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berdasarkan jenis predikatnya kalimat tunggal dibagi lagi menjadi kalimat berpredikat kata benda, kalimat yang berpredikat kata sifat, dan kalimat yang berpredikat kata kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau melaporkan hasil penelitian dengan tidak mengubah atau menambah hasil penelitian. Penelitian ini menaparkan kosa kata dan kalimat tunggal yang berhasil dikuasai oleh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* yang beralamat di Seturan 81 A Rt.03 Catur Tunggal Depok-Sleman Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004. Untuk memudahkan penelitian dan karena keterbatasan waktu, penulis membatasi sampel penelitian di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004. Populasi berjumlah tujuh anak dan seluruh anggota populasi akan diambil sebagai sampel. Data siswa SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004 adalah sebagai berikut

Tabel 1 Data Siswa SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Tahun Ajaran 2003/2004

No	No Induk Siswa	Nama Siswa	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat Siswa	Nama Orang Tua
1	039/SAFN	Luca Shifa Ul-Haq	Cirebon, 25 Oktober 1995	Seturan CT Depok Sleman	Ridwan Harahap
2	045/SAFN	Aksa Mutia Daru P.	Palembang, 8 Mei 1997	Kliwonan Sidorejo Godean Sleman	Hadi sutrisno
3	058/SAFN	Rizki Afrisandi	Bekasi, 29 Juli 1998	Mantaran 01/XI Trimulyo Sleman	Erma Mutia
4	061/SAFN	Dian Safira	Yogyakarta, 16 Mei 1996	Kompleks Purwomartani Blok I Kalasan	Nur Jihad
5	064/SAFN	M. Ilham Firmansyah	Sleman, 22 April 2000	Ngetiran Sariharjo Ngaglik Sleman	M. Junus
6	167/SAFN	M. Iksan Nur Fasa S.	Blora, 28 April 1999	Jl. Menjangan Wirobrajan	Heri Santoso
7	171/SAFN	Mohammad Wafi	Sleman, 13 November 2000	Perum Citra Permai C Purwomartani	Ediwal

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, siswa akan menyebutkan nama gambar yang ditunjukkan peneliti kepadanya. Berdasarkan jawaban siswa tersebut akan dihitung jumlah jawaban benar. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti akan meminta anak autis untuk menghubungkan-hubungkan dua gambar menjadi sebuah kalimat tunggal.

Setelah data terkumpul, data yang berupa kosa kata akan dikelompokkan berdasarkan jenis kosa katanya. Jenis kosa kata yang diteliti adalah kata benda, kata kerja, kata bilangan, kata sifat dan kata ganti. Data kedua juga akan dikelompokkan berdasarkan jenis kalimat tunggal yang telah dikuasai oleh anak autis.

3.4 Data dan Instrumen Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti tentang sebuah objek (Arikunto, 1991 : 91). Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh adalah penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta.

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes kartu bergambar berjumlah seratus buah. Alasan penentuan jumlah gambar yang diteskan, didasarkan oleh kenyataan bahwa rata-rata kemampuan anak autis usia 3-10 tahun dalam menguasai kosa kata adalah sekitar 70-80 kata. Sehingga peneliti berani menentukan seratus kata dengan asumsi bahwa peneliti akan

mengajarkan 20 kata yang pada umumnya belum dikuasai oleh anak autis usia 3-10 tahun tersebut.

Keseratus gambar tersebut akan dibagi menjadi 60 gambar yang menunjukkan kata benda, 20 gambar yang menunjukkan kata kerja, 10 gambar yang menunjukkan kata bilangan, 7 gambar yang menunjukkan kata sifat, dan 3 gambar yang menunjukkan kata ganti. Semua gambar tersebut akan dibagi lagi menjadi sub-sub gambar yang mewakili kata-kata tersebut. Pembagian jumlah kosa kata tersebut berdasarkan kenyataan bahwa anak autis pada umumnya lebih banyak mengenal kata berjenis kata benda, selain itu kata benda lebih banyak dijumpai disekitar anak. Untuk lebih jelasnya sub-sub gambar tersebut disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2
Perincian Jumlah Kosa Kata

Jenis Kata	Subkategorisasi	Jumlah	Rincian
Kata Benda (KB)	* Kata Benda Bernyawa (KBB) - kata benda persona - kata benda flora - kata benda fauna	30	6 12 12
	* Kata Benda Tak Bernyawa (KBTB)	30	
Kata Kerja (KK)	* Kata Kerja Dasar Bebas (KKDB)	10	
	* Kata Kerja Dasar Turunan (KKDT)	10	
Kata Bilangan	* Kata Bilangan Utuh	10	

(K Bil)			
Kata Sifat (KS)		7	
Kata Ganti (KG)		3	
Jumlah		100 kata	

Tabel tersebut diperinci lagi menjadi sebagai berikut

Tabel 3 : Tabel Perincian Kata Menurut Jenis Katanya

Jenis Kata	Subkategorisasi	Jumlah	Rincian	Kata
KB	- KBB - KB Persona - KB Flora - KB Fauna	30	6	ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek
			12	pohon, daun, akar, batang, bunga, jeruk, apel, pisang, anggur, mangga, semangka, nanas
			12	anjing, kucing, ikan, kupu-kupu, kelinci, tikus, katak, kuda, sapi, burung, ayam, semut,
	KBTB	30		mata, hidung, mulut, telinga, dahi, pipi, leher, kaki, tangan,

				meja, kursi, almari, pintu, jendela, rumah, piring, sendok, garpu, gelas, buku, pensil, penghapus, penggaris, bolpoin, baju, celana, topi, sepatu, sandal, tas
KK	KKDB	10		tidur, bangun, mandi, makan, minum, duduk, berdiri, jongkok, kencing, terbang
	KKDT	10		bermain, bercermin, bersalaman, melompat, berjalan, berenang, bernyanyi, menangis, membaca, menulis
KS		7		putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
K Bil		10		Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.
KG		3		Aku, kamu, dia.

Tabel 4

Tabel Perincian Kalimat Tunggal Berdasarkan Pola Kalimatnya

Pola Kalimat	No	Kalimat
Kalimat Tunggal Berpola KB Persona + KK	1	Ayah tidur.
	2	Ibu tidur.
	3	Kakak tidur.
	4	Adik tidur.
	5	Kakek tidur.
	6	Nenek tidur.
	7	Ayah bangun.
	8	Ibu bangun.
	9	Kakak bangun.
	10	Adik bangun.
	11	Kakek bangun.
	12	Nenek bangun.
	13	Ayah mandi.
	14	Ibu mandi.
	15	Kakak mandi.
	16	Adik mandi.
	17	Kakek mandi.
	18	Nenek mandi.
	19	Ayah makan.
	20	Ibu makan.
	21	Kakak makan.
	22	Adik makan.
	23	Kakek makan.
	24	Nenek makan.
	25	Ayah minum.

Pola Kalimat	No	Kalimat
	26	Ibu minum.
	27	Kakak minum.
	28	Adik minum.
	29	Kakek minum.
	30	Nenek minum.
	31	Ayah duduk.
	32	Ibu duduk.
	33	Kakak duduk.
	34	Adik duduk.
	35	Kakek duduk.
	36	Nenek duduk.
	37	Ayah berdiri.
	38	Ibu berdiri.
	39	Kakak berdiri.
	40	Adik berdiri.
	41	Kakek berdiri.
	42	Nenek berdiri.
	43	Ayah jongkok.
	44	Ibu jongkok.
	45	Kakak jongkok.
	46	Adik jongkok.
	47	Kakek jongkok.
	48	Nenek jongkok.
	49	Burung terbang.
	50	Kupu-kupu terbang.
	51	Kakak bermain.
	52	Adik bermain.
	53	Ayah bercermin.
	54	Ibu bercermin.
	55	Kakak bercermin.

Pola Kalimat	No	Kalimat
	56	Adik bercermin.
	57	Kakek bercermin.
	58	Nenek bercermin.
	59	Ayah bersalaman.
	60	Ibu bersalaman.
	61	Kakak bersalaman.
	62	Adik bersalaman.
	63	Kakek bersalaman.
	64	Nenek bersalaman.
	65	Ayah melompat.
	66	Ibu melompat.
	67	Kakak melompat.
	68	Adik melompat.
	69	Kakek melompat.
	70	Nenek melompat.
	71	Ayah berjalan.
	72	Ibu berjalan.
	73	Kakak berjalan.
	74	Adik berjalan.
	75	Kakek berjalan.
	76	Nenek berjalan.
	77	Ayah berenang.
	78	Ibu berenang.
	79	Kakak berenang.
	80	Adik berenang.
	81	Ayah menangis.
	82	Ibu menangis.
	83	Kakak menangis.
	84	Adik menangis.
	85	Kakek menangis.

Pola Kalimat	No	Kalimat
	86	Nenek menangis.
	87	Ayah membaca.
	88	Ibu membaca.
	89	Kakak membaca.
	90	Adik membaca.
	91	Kakek membaca.
	92	Nenek membaca.
	93	Ayah menulis.
	94	Ibu menulis.
	95	Kakak menulis.
	96	Adik menulis.
	97	Kakek menulis.
	98	Nenek menulis.
	99	Ayah bernyanyi.
	100	Ibu bernyanyi.
	101	Kakak bernyanyi.
	102	Adik bernyanyi.
	103	Kakek bernyanyi.
	104	Nenek bernyanyi.
Kalimat Tunggal Berpola KB+ KS	105	Celana hitam.
	106	Celana putih.
	107	Celana merah.
	108	Celana hijau.
	109	Celana biru.
	110	Celana kuning.
	111	Celana coklat.
	112	Baju hitam.
	113	Baju putih.

Pola Kalimat	No	Kalimat
	114	Baju merah.
	115	Baju hijau.
	116	Baju biru.
	117	Baju kuning.
	118	Baju coklat.
	119	Topi hitam.
	120	Topi putih.
	121	Topi merah.
	122	Topi hijau.
	123	Topi biru.
	124	Topi kuning.
	125	Topi coklat.
	126	Sepatu hitam.
	127	Sepatu putih.
	128	Sepatu merah.
	129	Sepatu hijau.
	130	Sepatu biru.
	131	Sepatu kuning.
	132	Sepatu coklat.
	133	Sandal hitam.
	134	Sandal putih.
	135	Sandal merah.
	136	Sandal hijau.
	137	Sandal biru.
	138	Sandal kuning.
	139	Sandal coklat.
	140	Tas hitam.
	141	Tas putih.
	142	Tas merah.
	143	Tas hijau.

Pola Kalimat	No	Kalimat
	144	Tas biru.
	145	Tas kuning.
	146	Tas coklat.
Kalimat Tunggal Berpola KG + KK	147	Aku tidur.
	148	Kamu tidur.
	149	Dia tidur.
	150	Aku bangun.
	151	Kamu bangun.
	152	Dia bangun.
	153	Aku mandi.
	154	Kamu mandi.
	155	Dia mandi.
	156	Aku makan.
	157	Kamu makan.
	158	Dia makan.
	159	Aku minum.
	160	Kamu minum.
	161	Dia minum.
	162	Aku duduk.
	163	Kamu duduk.
	164	Dia duduk.
	165	Aku berdiri.
	166	Kamu berdiri.
	167	Dia berdiri.
	168	Aku jongkok.
	169	Kamu jongkok.
	170	Dia jongkok.
	171	Aku kencing.

Pola Kalimat	No	Kalimat
	172	Kamu kencing.
	173	Dia kencing.
	174	Aku bermain.
	175	Kamu bermain.
	176	Dia bermain.
	177	Aku bercermin.
	178	Kamu bercermin.
	179	Dia bercermin.
	180	Aku bersalaman.
	181	Kamu bersalaman.
	182	Dia bersalaman.
	183	Aku melompat.
	184	Kamu melompat.
	185	Dia melompat.
	186	Aku berjalan.
	187	Kamu berjalan.
	188	Dia berjalan.
	189	Aku berenang.
	190	Kamu berenang.
	191	Dia berenang.
	192	Aku menangis.
	193	Kamu menangis.
	194	Dia menangis.

Keseratus gambar tersebut ditunjukkan kepada siswa secara bertahap kemudian siswa menyebut nama gambar yang ditunjukkan tersebut. Selain itu, peneliti juga meminta anak untuk menghubungkan dua gambar menjadi sebuah kalimat.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dihitung jumlah kosa kata dan kalimat yang berhasil dikuasai oleh masing-masing anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004. Selain data dihitung, data juga akan dideskripsikan kata-kata yang berhasil dikuasai anak autis usia 3-10 tahun. Setelah itu, data kosa kata tersebut akan diklasifikasikan ke dalam jenis kata dan jenis kalimat tunggal.

Data-data yang sudah diperoleh dari masing-masing siswa akan dihitung jumlah rata-rata kosa kata dan kalimat tunggal yang berhasil dikuasai. Jenis kosa kata yang akan diteliti adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan. Pengambilan kesimpulan ditentukan dengan penghitungan jumlah rata-rata kosa kata dan kalimat tunggal yang diperoleh dari setengah atau lebih dari jumlah sampel, maka dapat dikatakan bahwa anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004 telah menguasai kosa kata dan kalimat tunggal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam. Data pertama berupa deskripsi penguasaan kosa kata yang dikuasai oleh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004. Penguasaan kosa kata yang dimaksud adalah kosa kata kata benda, kata kerja, kata bilangan, kata sifat, dan kata ganti berdasarkan kartu bergambar yang disediakan oleh peneliti. Kartu bergambar tersebut berjumlah seratus gambar yang ditunjukkan pada siswa dan siswa menyebutkan nama gambar tersebut.

Data kedua berupa kalimat tunggal yang berhasil dikuasai oleh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004. Data ini diperoleh dengan menggabungkan dua gambar menjadi rangkaian kalimat tunggal yang mungkin dibentuk. Berikut ini disajikan hasil analisis data diatas secara berurutan.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan proses dan hasil analisis data dalam rangka menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Hasil analisis akan disajikan sebagai berikut

4.2.1 Penguasaan Kosa Kata

Hasil penelitian penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal oleh masing-masing anak dirasa penting untuk mengetahui kemampuan

setiap anak dalam proses menguasai kosa kata dan untuk program pengajaran selanjutnya. Penelitian dilakukan dua kali tatap muka. Hasil penguasaan kosa kata pada masing-masing anak dijabarkan sebagai berikut

4.2.1.1 Rizki Afrisandi (5;2 tahun)

Rizki adalah seorang anak laki-laki berusia tiga tahun, bertubuh mungil, berkulit sawo matang, cenderung ceria setiap harinya. Pada tes kosa kata pertama berhasil menguasai 69 kata. Pada tes kosa kata kedua dia berhasil menguasai 79 kata. Pada kedua tes tersebut Rizki mengalami kemajuan penguasaan kosa kata. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan jumlah kosa kata yang berhasil dikuasai.

Perbedaan jumlah kosa kata tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain tingkat konsentrasi yang berbeda sewaktu tes dilaksanakan dan semangat belajar anak sewaktu tes dilaksanakan. Pada tes pertama konsentrasi anak terpecah kerana kehadiran orang lain di dalam kelasnya (peneliti) sehingga anak masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

Pada tes kedua, Rizki sudah mulai mengkonsentrasikan dirinya pada pelajaran sehingga banyak mengalami peningkatan jumlah kosa kata. Selain itu, pada tes kedua suasana hatinya sedang gembira sehingga dia sangat antusias untuk mengikuti tes tersebut. Kosa kata dan kalimat tunggal yang berhasil dikuasai oleh Rizki disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 5 : Tes Penguasaan Kosa Kata 1

Rizki Afrisandi

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	3	ayah, ibu, adik
Kata Benda Flora	6	pohon, bunga, jeruk, apel, mangga, nanas
Kata Benda Fauna	9	anjing, kucing, ikan, kupu-kupu, tikus, katak, sapi, burung, semut
Kata Benda Tak Bernyawa	25	mata, hidung, mulut, telinga, dahi, pipi, kaki, tangan, meja, kursi, almari, pintu, jendela, rumah, piring, sendok, garpu, gelas, buku, baju, celana, topi, sepatu, sandal, tas
Kata Kerja Dasar Bebas	7	tidur, bangun, mandi, makan, minum, duduk, kencing
Kata Kerja Dasar Turunan	2	melompat, bernyanyi
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	69	

Tabel 6: Tes Penguasaan Kosa Kata 2

Rizki Afrisandi

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	3	ayah, ibu, adik
Kata Benda Flora	10	pohon, daun, akar, bunga, jeruk, apel, pisang, mangga, semangka, nanas
Kata Benda Fauna	6	anjing, kucing, ikan, kupu-kupu, burung, ayam, semut
Kata Benda Tak Bernyawa	28	mata, hidung, mulut, telinga, dahi, pipi, leher, kaki, tangan, meja, kursi, almari, pintu, jendela, rumah, piring, sendok, garpu, gelas, buku, pensil, bolpoin, baju, celana, topi, sepatu, sandal, tas
Kata Kerja Dasar Bebas	5	tidur, bangun, mandi, makan, minum, duduk, berdiri, jongkok, kencing, terbang
Kata Kerja Dasar Turunan	10	bersalaman, berenang, bernyanyi, menangis, menulis
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	79	

4.2.1.2 Fatur Rozaq Zufar A (4,5 Tahun)

Afif adalah seorang anak laki-laki berusia 4,5 tahun, bertubuh mungil, berkulit sawo matang, dalam belajar cenderung tenang. Pada tes kosa kata pertama berhasil menguasai 84 kata dan 68 kata pada tes kosa kata kedua. Perbedaan hasil tersebut dipengaruhi beberapa hal antara lain kondisi kesehatan yang berbeda pada tes pertama dan kedua.

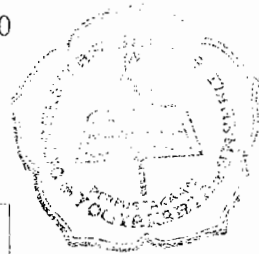
Pada tes pertama kondisi kesehatan sangat bagus dan suasana hatinya sedang gembira. Pada tes kedua kondisi kesehatan agak terganggu (terserang flu) sehingga suasana hati tidak bersemangat untuk belajar. Afif mempunyai daya ingat yang lebih baik terhadap suatu gambar daripada suatu objek.

Tingkat emosi dan perilaku-perilaku tidak wajar yang biasanya ditemui pada anak autis sudah dapat dikendalikan. Akan tetapi, peneliti masih merasa kesulitan untuk mengadakan kontak mata terhadapnya. Dalam hal pelafalan bunyi-bunyi bahasa Afif sudah sangat jelas. Dalam hal belajar, sikapnya cenderung tenang dan berbicara dengan suara lirih. Kosa kata yang berhasil dikuasai oleh Afif disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 7: Tes Penguasaan Kosa Kata 1

Fatur Rozaq Zufar A

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	6	ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek
Kata Benda Flora	10	pohon, daun, bunga, jeruk, apel, pisang, anggur, mangga, semangka, nanas
Kata Benda Fauna	10	anjing, kucing, ikan, kupu-kupu, katak,



		kuda, sapi, burung, ayam, semut
Kata Benda Tak Bernyawa	29	mata, hidung, mulut, telinga, dahi, pipi, leher, kaki, tangan, meja, kursi, almari, pintu, jendela, rumah, piring, sendok, garpu, gelas, buku, pensil, penggaris, bolpoin, baju, celana, topi, sepatu, sandal, tas
Kata Kerja Dasar Bebas	8	tidur, bangun, makan, minum, duduk, jongkok, kencing, terbang
Kata Kerja Dasar Turunan	4	bersalaman, berenang, bernyanyi, menulis
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	84	

Tabel 8: Tes Penguasaan Kosa Kata 2

Fatur Rozae Zufar A

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	4	ayah, ibu, kakak, adik
Kata Benda Flora	9	pohon, daun, bunga, jeruk, apel, pisang,

		mangga, semangka, nanas
Kata Benda Fauna	9	anjing, kucing, ikan, kupu-kupu, kelinci, kuda, sapi, burung, ayam
Kata Benda Tak Bernyawa	23	mata, hidung, mulut, telinga, kaki, tangan, meja, kursi, rumah, piring, sendok, garpu, gelas, buku, pensil, penggaris, bolpoin, baju, celana, topi, sepatu, sandal, tas
Kata Kerja Dasar Bebas	6	tidur, mandi, makan, minum, duduk, kencing
Kata Kerja Dasar Turunan	-	-
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	68	

4.2.1.3 Aksa Mutia Daru P (6;4 Tahun)

Daru adalah seorang putri berusia 6;4 tahun, berkulit sawo matang, bermata sayu. Pada tes kosa kata pertama berhasil menguasai 33 kata dan 38 kata pada tes kosa kata kedua. Perbedaan jumlah kosa kata yang berhasil dikuasai

tersebut dipengaruhi oleh kondisi kesehatan Daru yang berbeda. Pada tes pertama kondisi kesehatan Daru terganggu (terserang flu), sehingga dia tidak bersemangat untuk belajar.

Pada tes kedua kondisi kesehatan sudah agak membaik sehingga bersemangat untuk belajar. Namun, semangat tersebut tidak berlangsung lama karena pada satu jam berikutnya dia kembali tidak bersemangat untuk belajar akibat kondisi kesehatannya yang tiba-tiba memburuk.

Selama melakukan penelitian, peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan kontak mata dengannya. Selain itu, konsentrasi Daru sering terpecah oleh hal-hal yang terjadi di sekitarnya dan pelafalan bunyi-bunyi bahasanya masih kurang jelas. Kosa kata yang berhasil dikuasai oleh Daru disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 9: Tes Penguasaan Kosa Kata 1
Aksa Mutia Daru P

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	-	-
Kata Benda Flora	3	bunga, jeruk, mangga
Kata Benda Fauna	3	kelinci, katak, ikan
Kata Benda Tak Bernyawa	5	pintu, piring, sendok, garpu, gelas
Kata Kerja Dasar Bebas	6	tidur, bangun, mandi, makan, minum, duduk
Kata Kerja Dasar	-	-

Turunan		
Kata Sifat	6	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	33	

Tabel 10: Tes Penguasaan Kosa kata 2

Aksa Mutia Daru P

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	-	-
Kata Benda Flora	3	bunga, jeruk, mangga
Kata Benda Fauna	3	kupu-kupu, kelinci, katak
Kata Benda Tak Bernyawa	5	pintu, piring, sendok, garpu, gelas
Kata Kerja Dasar Bebas	9	tidur, bangun, mandi, makan, minum, duduk, jongkok, kencing, terbang
Kata Kerja Dasar Turunan	2	bermain, bercermin
Kata Sifat	6	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh

Jumlah Total	38	
--------------	----	--

4.2.1.4 Dian Safira (7;4 Tahun)

Avi adalah seorang gadis berusia 7;4 tahun berkulit kuning langsung, memiliki kegiatan belajar aktif. Pada tes kosa kata pertama berhasil menguasai 83 kata dan 80 kata pada tes kosa kata kedua. Perbedaan hasil tes tersebut disebabkan karena tingkat emosi yang berbeda.

Pada tes pertama tingkat emosi anak sangat stabil, sedangkan pada tes kedua kondisi emosi kurang stabil. Akibatnya, pada tes kedua dia sering marah-marah dan mengamuk karena dia merasa kepanasan berada di dalam kelas. Dalam hal pelafalan bunyi-bunyi bahasa Avi sudah sangat jelas, namun tingkat emosinya labil. Maka dari itu, dia masih membutuhkan terapi emosi yang lebih intensif lagi. Kosa kata yang berhasil dikuasai oleh Avi disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 11: Tes Penguasaan Kosa Kata 1

Dian Safira

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	4	ayah, ibu, kakek, nenek
Kata Benda Flora	10	pohon, daun, bunga, jeruk, apel, pisang, anggur, mangga, semangka, nanas
Kata Benda Fauna	12	anjing, kucing, ikan, kupu-kupu, kelinci, tikus, katak, kuda, sapi, burung, ayam, semut
Kata Benda Tak	25	mata, mulut, telinga, pipi, leher, kaki,

Bernyawa		tangan, meja, kursi, almari, pintu, rumah, piring, sendok, garpu, gelas, buku, pensil, penggaris, bolpoin, baju, celana, topi, sandal, tas
Kata Kerja Dasar Bebas	8	tidur, mandi, makan, minum, duduk, berdiri, kencing, terbang
Kata Kerja Dasar Turunan	7	bermain, bersalaman, melompat, berjalan, menangis, membaca, menulis
Kata Sifat	6	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	83	

Tabel 12: Tes Penguasaan Kosakata 2

Dian Safira

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	2	ayah, ibu
Kata Benda Flora	10	pohon, daun, bunga, jeruk, apel, pisang, anggur, mangga, semangka, nanas
Kata Benda Fauna	12	anjing, kucing, ikan, kupu-kupu, kelinci, tikus, katak, kuda, sapi, burung, ayam, semut

Kata Benda Tak Bernyawa	27	mata, hidung, mulut, telinga, dahi, pipi, kaki, tangan, meja, kursi, almari, pintu, jendela, rumah, piring, sendok, garpu, gelas, buku, pensil, panggaris, bolpoin, baju, celana, topi, sandal, tas
Kata Kerja Dasar Bebas	8	tidur, mandi, makan, minum, duduk, berdiri, jongkok, kencing
Kata Kerja Dasar Turunan	4	bercermin, bersalaman, bernyanyi, menangis
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	80	

4.2.1.5 Luca Shifa Ul-Haq (7;9 Tahun)

Lucha, seorang anak laki-laki berusia 7;9 tahun mempunyai sikap yang cenderung tenang dalam belajar, mampu menguasai 16 kata pada tes kosa kata pertama dan 10 kata pada tes kosa kata kedua. Perbedaan hasil tes dipengaruhi oleh semangat belajar yang berbeda pada tes pertama dan tes kedua. Pada tes pertama semangat belajar stabil karena tes dilaksanakan pada pagi hari. Sedangkan pada tes kedua yang dilaksanakan pada hari berikutnya kondisinya

kurang bersemangat untuk belajar karena tes dilaksanakan pada siang hari. Kosa kata yang berhasil dikuasai oleh Luca disajikan dalam tabel berikut

Tabel 13: Tes Penguasaan Kosa Kata 1

Luca Shifa Ul-Haq

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	4	ayah, ibu, kakak, adik
Kata Benda Flora	2	pohon, daun
Kata Benda Fauna	-	-
Kata Benda Tak Bernyawa	-	-
Kata Kerja Dasar Bebas	-	-
Kata Kerja Dasar Turunan	-	-
Kata Sifat	-	-
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	16	

Tabel 14: Tes Penguasaan Kosa Kata 2

Luca Shifa Ul-Haq

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	3	ayah, ibu, adik

Kata Benda Flora	2	jeruk, nanas
Kata Benda Fauna	-	-
Kata Benda Tak Bernyawa	-	-
Kata Kerja Dasar Bebas	-	-
Kata Kerja Dasar Turunan	-	-
Kata Sifat	-	-
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	5	satu, dua, tiga, empat, lima
Jumlah Total	10	

4.2.1.6 M. Iksan Nur Fasa.S (4;5 Tahun)

Fasa adalah seorang anak laki-laki berusia 4;5 tahun, bertubuh mungil, murah senyum, dan bersikap tenang pada waktu belajar. Pada tes kosa kata pertama dan kedua Fasa berhasil menguasai 17 kata. Fasa seorang anak yang baru satu bulan menjadi siswa Fajar Nugraha belum dapat berbahasa atau berbicara. Namun dalam konsep pikirannya sudah ada suatu pengertian terhadap suatu benda, terutama konsep warna dan konsep angka. Hal ini dibuktikan dengan metode *matching*, yaitu suatu metode pengajaran anak autis di mana anak diminta untuk menjodohkan dengan gambar yang sama. Contohnya di atas meja diletakkan katu berwarna hitam, merah, dan putih. Kemudian anak diberi kartu

yang sama dan diberi perintah untuk menyatukan ketiga kartu tersebut dengan kartu yang berwarna sama.

Dengan metode ini Fasa mampu menyatukan kartu-kartu tersebut dengan benar dan fasih sehingga dapat dikatakan bahwa Fasa bisa menguasai beberapa kata. Namun dia belum mampu mengucapkan kata-kata tersebut. Hal ini disebabkan karena sistem motoriknya yang terganggu. Kosa kata yang berhasil dikuasai oleh Fasa disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 15: Tes Penguasaan Kosa Kata 1

M. Iksan Nur Fasa S

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	-	-
Kata Benda Flora	-	-
Kata Benda Fauna	-	-
Kata Benda Tak Bernyawa	-	-
Kata Kerja Dasar Bebas	-	-
Kata Kerja Dasar Turunan	-	-
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh

Jumlah Total	17	
--------------	----	--

Tabel 16: Tes Penguasaan Kosa Kata 2

M. Iksan Nur Fasa S

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	-	-
Kata Benda Flora	-	-
Kata Benda Fauna	-	-
Kata Benda Tak Bernyawa	-	-
Kata Kerja Dasar Bebas	-	-
Kata Kerja Dasar Turunan	-	-
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	10	satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh
Jumlah Total	17	

4.2.1.7 M. Ilham Firmansyah (3;5 Tahun)

Ilham adalah seorang anak laki-laki berusia 3;5 tahun, mempunyai kebiasaan belajar yang tenang. Pada tes kosa kata pertama berhasil menguasai 12

kata dan 7 kata pada tes kosa kata kedua. Perbedaan hasil dipengaruhi oleh kondisi emosi anak pada saat tes berlangsung. Pada tes pertama dan kedua kondisi emosi Ilham kurang stabil karena pada saat tes dilakukan anak berada jauh dari orang tua. Sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada konsentrasi belajarnya. Menurut guru pembimbingnya, dalam kondisi emosional yang stabil biasanya ilham sudah mampu berbicara. Namun, karena keadaan emosi pada saat dites tidak stabil maka ia tidak mau berbicara bahkan menangis terus sehingga tes dilakukan dengan metode *matching*. Kosa kata yang berhasil dikuasai oleh Ilham disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 17: Tes Penguasaan Kosa Kata 1

M. Ilham Firmansyah

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	-	-
Kata Benda Flora	-	-
Kata Benda Fauna	-	-
Kata Benda Tak Bernyawa	-	-
Kata Kerja Dasar Bebas	-	-
Kata Kerja Dasar Turunan	-	-
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-

Kata Bilangan	5	satu, dua, tiga, empat, lima
Jumlah Total	12	

Tabel 18: Tes Penguasaan Kosa Kata 2

M. Ilham Firmansyah

Jenis Kata	Jumlah	Uraian
Kata Benda Persona	-	-
Kata Benda Flora	-	-
Kata Benda Fauna	-	-
Kata Benda Tak Bernyawa	-	-
Kata Kerja Dasar Bebas	-	-
Kata Kerja Dasar Turunan	-	-
Kata Sifat	7	putih, hitam, merah, hijau, biru, kuning, coklat
Kata Ganti	-	-
Kata Bilangan	-	-
Jumlah Total	7	

Tabel 19 : Penghitungan Akhir Hasil Penelitian Kosa Kata

Jenis Kata	Kata	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
KB Persona	Ayah	V	V	-	V	V	-	-	4
	Ibu	V	V	-	V	V	-	-	4
	Kakak	-	V	-	-	V	-	-	2
	Adik	V	V	-	-	V	-	-	3
	Kakek	-	V	-	V	-	-	-	2
	Nenek	-	V	-	V	-	-	-	2
KBB Flora	Pohon	V	V	-	V	V	-	-	4
	Daun	V	V	-	V	V	-	-	4
	Akar	V	-	-	-	-	-	-	1
	Batang	-	-	-	-	-	-	-	0
	Bunga	V	V	V	V	-	-	-	4
	Jeruk	V	V	V	V	V	V	V	7
	Apel	V	V	-	V	-	V	-	4
	Pisang	V	V	-	V	-	-	-	3
	Anggur	-	V	-	V	-	-	-	2
	Mangga	V	V	V	V	-	-	-	4
	Semangka	V	V	-	V	-	-	-	3
	Nanas	V	V	-	V	V	-	-	4
KBB Fauna	Anjing	V	V	-	V	-	-	-	3
	Kucing	V	V	-	V	-	-	-	3
	Ikan	V	V	V	V	-	-	-	4
	Kupu-kupu	V	V	V	V	-	-	-	4

Jenis Kata	Kata	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	Kelinci	-	V	V	V	-	-	-	3
	Tikus	V	V	-	V	-	-	-	3
	Katak	V	V	V	V	-	-	-	4
	Kuda	-	V	-	V	-	-	-	2
	Sapi	V	V	-	V	-	-	-	3
	Burung	V	V	-	V	-	-	-	3
	Ayam	V	V	-	V	-	-	-	3
	Semut	V	V	-	V	-	-	-	3
KBTB	Mata	V	V	-	V	-	V	-	4
	Hindung	V	V	-	V	-	V	-	4
	Mulut	V	V	-	V	-	V	-	4
	Telinga	V	V	-	V	-	V	-	4
	Dahi	V	V	-	V	-	-	-	3
	Pipi	V	V	-	-	-	V	-	3
	Leher	V	V	-	-	-	-	-	2
	Kaki	V	V	-	V	-	V	-	4
	Tangan	V	V	-	V	-	V	-	4
	Meja	V	V	-	V	-	-	-	3
	Kursi	V	V	-	V	-	-	-	3
	Almari	V	V	-	V	-	-	-	3
	Pintu	V	V	V	V	-	-	-	4
	Jendela	V	V	-	V	-	-	-	3
	Rumah	V	V	-	V	-	-	-	3
	Piring	V	V	V	V	-	-	-	4
	Sendok	V	V	V	V	-	-	-	4
	Garpu	V	V	V	V	-	-	-	4
	Gelas	V	V	V	V	-	-	-	4
	Buku	V	V	-	V	-	-	-	3
	Pensil	V	V	-	V	-	-	-	3

Jenis Kata	Kata	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	Penghapus	-	-	-	-	-	-	-	0
	Penggaris	-	V	-	V	-	-	-	2
	Bolpoin	V	V	-	V	-	-	-	3
	Baju	V	V	-	V	-	-	-	3
	Celana	V	V	-	V	-	-	-	3
	Topi	V	V	-	V	-	-	-	3
	Sepatu	V	V	-	V	-	-	-	3
	Sandal	V	V	-	V	-	-	-	3
	Tas	V	V	-	V	-	-	-	3
KKDB	Tidur	V	V	V	V	-	-	-	4
	Bangun	V	V	V	-	-	-	-	3
	Mandi	V	V	V	V	-	-	-	4
	Makan	V	V	V	V	-	-	-	4
	Minum	V	V	V	V	-	-	-	4
	Duduk	V	V	V	V	-	-	-	4
	Berdiri	V	-	-	V	-	-	-	2
	Jongkok	V	V	V	V	-	-	-	4
	Kencing	V	V	V	V	-	-	-	4
	Terbang	V	V	V	V	-	-	-	4
KKDT	Bermain	-	V	-	V	-	-	-	2
	Bercermin	-	V	-	V	-	-	-	2
	Bersalaman	V	V	-	V	-	-	-	3
	Melompat	V	-	-	V	-	-	-	2
	Berjalan	-	-	-	V	-	-	-	1
	Berenang	V	V	-	-	-	-	-	2
	Bernyanyi	V	V	-	V	-	-	-	3
	Menangis	V	-	-	V	-	-	-	2
	Membaca	-	-	-	V	-	-	-	1

Jenis Kata	Kata	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	Menulis	V	V	-	V	-	-	-	3
KS	Putih	V	V	V	V	-	V	V	6
	Hitam	V	V	V	V	-	V	V	6
	Merah	V	V	V	V	-	V	V	6
	Hijau	V	V	V	V	-	V	V	6
	Biru	V	V	V	V	-	V	V	6
	Kuning	V	V	V	V	-	V	V	6
	Coklat	V	V	V	V	-	V	V	6
KG	Aku	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia	-	-	-	-	-	-	-	0
K Bil	Satu	V	V	V	V	V	V	V	7
	Dua	V	V	V	V	V	V	V	7
	Tiga	V	V	V	V	V	V	V	7
	Empat	V	V	V	V	V	V	V	7
	Lima	V	V	V	V	V	V	V	7
	Enam	V	V	V	V	V	V	V	7
	Tujuh	V	V	V	V	V	V	V	7
	Delapan	V	V	V	V	V	V	V	7
	Sembilan	V	V	V	V	V	V	V	7
	Sepuluh	V	V	V	V	V	V	V	7

Keterangan :

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Rizki Afrisandi. | 5. Luca Shifa Ul-Haq. |
| 2. Fatur Rozaq Zufar A. | 6. M. Iksan Nur Fasa S. |
| 3. Aksa Mutia Daru P. | 7. M. Ilham Firmansyah. |
| 4. Dian Safira. | 8. Jumlah siswa yang menguasai |

Berdasarkan hasil uraian perolehan data dan pengambilan kesimpulan yang ditentukan bahwa penghitungan jumlah rata-rata kosa kata dan kalimat tunggal yang diperoleh dari setengah atau lebih jumlah sampel, maka dapat dikatakan bahwa anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* tahun ajaran 2003/2004 telah menguasai 2 kata benda persona, 6 kata benda flora, 3 kata benda fauna, 11 kata benda tak bernyawa, 8 kata kerja dasar bebas, 7 kata sifat, dan 10 kata bilangan. Sedangkan untuk kata ganti *aku*, *kamu*, dan *dia* anak autis pada umumnya belum bisa menguasai ketiga kata tersebut.

A. Kata Benda

1. Kata Benda Bernyawa

a. Kata Benda Persona

Kata benda persona yang berhasil dikuasai oleh anak autis adalah kata ayah dan kata ibu. Kata-kata tersebut lebih mudah dikuasai oleh anak autis karena kedua kata tersebut pada umumnya adalah kata pertama yang diucapkan oleh anak.

Selain itu, *ayah* dan *ibu* adalah orang yang paling dekat dengan lingkungan anak. Kata benda persona yang lain kurang dikuasai oleh anak. Hal ini disebabkan karena kata-kata tersebut jarang digunakan anak dalam percakapan sehari-hari.

b. Kata Benda Flora

Kata benda flora yang berhasil dikuasai oleh anak autis berjumlah enam kata. Kata-kata tersebut adalah kata *pohon*, *daun*, *bunga*, *jeruk*, *mangga*, dan

nanas. Kata-kata tersebut lebih mudah dipahami karena benda-benda tersebut berada di sekitar lingkungan anak dibanding kata benda flora yang lain.

c. Kata Benda Fauna

Kata benda fauna yang berhasil dikuasai oleh anak autis di *Fajar Nugraha* berjumlah tiga kata. Kata-kata tersebut adalah *ikan*, *kupu-kupu*, dan *katak*. Kata-kata tersebut lebih mudah dikuasai karena hewan-hewan tersebut lebih mudah dijumpai anak di lingkungan sekitarnya.

2. Kata Benda Tak Bernyawa

Kata benda tak bernyawa yang berhasil dikuasai oleh anak autis di *Fajar Nugraha* berjumlah sebelas kata. Kata-kata tersebut adalah kata *mata*, *hidung*, *mulut*, *telinga*, *kaki*, *tangan*, *pintu*, *piring*, *sendok*, *garpu*, dan *gelas*. Kata-kata tersebut lebih mudah dipahami karena benda-benda tersebut sering dijumpai oleh anak dibandingkan kata benda yang lain.

Sebagai contoh kata *mata*, *hidung*, *mulut*, *telinga*, *kaki*, *tangan*, sudah tentu lebih mudah dipahami karena berkaitan dengan alat-alat tubuh atau anggota badan. Kata *pintu*, *piring*, *sendok*, *garpu*, dan *gelas* lebih mudah dipahami karena kata-kata tersebut sering digunakan sewaktu anak akan makan atau minum. Selain itu, di *Fajar Nugraha* pada waktu istirahat anak diajari untuk menyiapkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan alat-alat makan yang akan ia gunakan.

B. Kata Kerja

1. Kata Kerja Dasar Bebas

Kata kerja dasar bebas yang berhasil dikuasai oleh anak autis berjumlah delapan kata, kata-kata tersebut adalah kata *tidur*, *mandi*, *makan*, *minum*, *duduk*, *jongkok*, *kencing* dan *terbang*. Kata-kata tersebut mudah dipahami oleh anak karena sebagian besar kata-kata tersebut berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang pasti dilakukan dan dijumpai oleh anak. Sedangkan dua kata yang lain yaitu *bangun* dan *berdiri* kurang bisa dipahami oleh anak karena pada dasarnya mereka belum mempunyai konsep tentang *bangun* dan *tidur*.

2. Kata Kerja Dasar Turunan

Pada umumnya anak autis di Fajar Nugraha belum menguasai kata kerja dasar turunan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar sampel belum oisa menguasai kata-kata kerja dasar turunan tersebut.

C. Kata Sifat

Kata sifat yang berhasil dikuasai oleh anak autis di *Fajar Nugraha* berjumlah tujuh kata. Kata-kata tersebut adalah *putih*, *hitam*, *merah*, *hijau*, *biru*, *kuning*, dan *coklat*. Anak autis pada umumnya lebih menyukai suatu objek yang berwarna, sehingga dalam pengajaran pengenalan warna tidak mengalami hambatan yang berarti.

D. Kata Ganti

Pada umumnya anak autis di *Fajar Nugraha* belum mengenal kata ganti, baik kata ganti persona satu, kata ganti persona dua ataupun kata ganti persona ketiga. Anak autis menggunakan kata ganti nama diri. Sebagai contoh ketika

seorang anak ingin makan maka ia akan mengatakan, “*Avi mau makan*” bukan “*Aku mau makan*”. Selain itu, kata ganti *aku*, *kamu* dan *dia* dirasa terlalu abstrak, sehingga sangat sulit untuk dipahami oleh anak autis. Kendala lain dalam melakukan tes untuk ketiga kata tersebut adalah kesulitan untuk menemukan media pengajaran yang pas dalam penelitian kata-kata tersebut.

E. Kata Bilangan

Kata bilangan yang berhasil dikuasai oleh anak autis di *Fajar Nugraha* berjumlah sepuluh kata. Kata-kata tersebut adalah *satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh*. Kata-kata tersebut lebih banyak dikuasai karena pada umumnya anak autis di *Fajar Nugraha* menyenangi pelajaran mengenal angka. Bahkan sebagian besar dari anak autis di *Fajar Nugraha* telah mengenal angka-angka lebih dari sepuluh kata. Sebagai contoh Afif telah mengenal angka kurang lebih tiga puluh kata.

4.2.2 Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal

Berdasarkan hasil penelitian selama satu bulan terhadap anak autis usia 3 – 10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004 ternyata baru terdapat dua anak yang sudah mampu membuat kalimat tunggal yaitu Rizki Afrisandi (5;2 tahun) dan Fatur Rozaq Zufar A (4;5 tahun). Rizki mampu membuat kalimat tunggal sebanyak enam kalimat pada kedua tes dan Afif mampu membuat kalimat tunggal sebanyak empat kalimat pada tes pertama dan enam kalimat pada tes kedua. Hasil penelitian tentang kemampuan

membuat kalimat tunggal kedua anak tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 20: Tes Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal 1

Rizki Afrisandi

Pola Kalimat Tunggal	Jumlah	Uraian
Kata Benda + Kata Kerja	6	Ayah tidur. Ibu tidur. Ayah makan. Ibu makan. Ayah minum. Ibu minum.

Tabel 21: Tes Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal 2

Rizki Afrisandi

Pola Kalimat Tunggal	Jumlah	Uraian
Kata Benda + Kata Kerja	6	Ayah tidur. Ibu tidur. Ayah makan. Ibu makan. Ayah minum. Ibu minum.

Tabel 22: Tes Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal 1

Fatur Rozaq Zufar A

Pola Kalimat Tunggal	Jumlah	Uraian
Kata Benda + Kata Kerja	4	Ayah makan. Ibu makan. Ayah minum. Ibu minum.

Tabel 23: Tes Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal 2

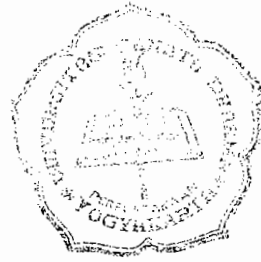
Fatur Rozaq Zufar A

Pola Kalimat Tunggal	Jumlah	Uraian
Kata Benda + Kata Kerja	6	Ayah makan. Ibu makan. Ayah minum. Ibu minum. Ayah tidur. Ibu tidur.

Tabel 24 Penghitungan Akhir hasil Penelitian Kalimat Tunggal

Pola Kalimat	Kalimat	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
KB + KK	Ayah tidur.	V	V	-	-	-	-	-	2
	Ibu tidur.	V	V	-	-	-	-	-	2
	Kakak tidur.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik tidur.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek tidur.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek tidur.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah bangun.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu bangun.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak bangun.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik bangun.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek bangun.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek bangun.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah mandi.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu mandi.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak mandi.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik mandi.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek mandi.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek mandi.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah makan.	V	V	-	-	-	-	-	2
	Ibu makan.	V	V	-	-	-	-	-	2
	Kakak makan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik makan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek makan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek makan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah minum.	-	-	-	-	-	-	-	0

Pola Kalimat	Kalimat	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	Ibu minum.	V	V	-	-	-	-	-	2
	Kakak minum.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik minum.	V	V	-	-	-	-	-	2
	Kakek minum.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek minum.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah duduk.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu duduk.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak duduk.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik duduk.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek duduk.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek duduk.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah berdiri.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu berdiri.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak berdiri.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik berdiri.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek berdiri.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek berdiri.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah jongkok.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu jongkok.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak jongkok.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik jongkok.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek jongkok.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek jongkok.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Burung terbang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kupu-kupu terbang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak bermain.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik bermain.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0



Pola Kalimat	Kalimat	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	Adik bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Nenek berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah berenang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu berenang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak berenang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik berenang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ayah menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Ibu menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakak menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Adik menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kakek menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0

[illegible]

Pola Kalimat	Kalimat	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	Baju merah.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Baju hijau.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Baju biru.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Baju kuning.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Baju coklat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Topi hitam.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Topi putih.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Topi merah.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Topi hijau.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Topi biru.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Topi kuning.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Topi coklat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sepatu hitam.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sepatu putih.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sepatu merah.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sepatu hijau.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sepatu biru.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sepatu kuning.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sepatu coklat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sandal hitam.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sandal putih.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sandal merah.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sandal hijau.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sandal biru.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sandal kuning.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Sandal coklat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Tas hitam.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Tas putih.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Tas merah.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Tas hijau.	-	-	-	-	-	-	-	0

[illegible]

Pola Kalimat	Kalimat	Hasil Penelitian							
		1	2	3	4	5	6	7	8
	Kamu kencing.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia kencing.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Aku bermain.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu bermain.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia bermain.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Aku bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia bercermin.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Aku bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia bersalaman.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Aku melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia melompat.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Aku berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia berjalan.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Aku berenang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu berenang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia berenang.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Aku menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Kamu menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0
	Dia menangis.	-	-	-	-	-	-	-	0

Keterangan :

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| 1. Rizki Afrisandi. | 5. Luca Shifa Ul-Haq. |
| 2. Fatur Rozaq Zufar A. | 6. M. Iksan Nur Fasa S. |
| 3. Aksa Mutia Daru P. | 7. M. Ilham Firmansyah. |
| 4. Dian Safira. | 8. Jumlah siswa yang menguasai |

Menurut teknik analisis data yang dikemukakan pada bab tiga, maka dapat dikatakan bahwa anak autis di *Fajar Nugraha* tahun ajaran 2003/2004 belum mampu membuat kalimat tunggal. Namun demikian, anak autis di *Fajar Nugraha* mempunyai kebiasaan untuk mengucapkan salam sewaktu bertemu dengan orang lain di sekitarnya. Sebagai contoh pada pagi hari anak dibiasakan untuk mengucapkan “Selamat pagi” kepada gurunya. Pada umumnya anak autis di *Fajar Nugraha* dapat mengucapkannya dengan benar.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab 4.2 dan penarikan kesimpulan yang ditentukan bahwa penghitungan jumlah rata-rata kosakata dan kalimat tunggal diperoleh dari setengah atau lebih dari jumlah sampel, maka dapat dibuat suatu urutan pemerolehan kosakata bahasa Indonesia sebagai berikut : 2 kata benda persona, 6 kata benda flora, 3 kata benda fauna, 11 kata benda tak bernyawa, 8 kata kerja dasar bebas, 7 kata sifat, dan 10 kata sifat. Jika dilihat dari jumlah kosakata yang berhasil dikuasai oleh anak autis, kata benda tak bernyawa adalah kata terbanyak yang dikuasai, menyusul kata bilangan, kata kerja dasar bebas, kata sifat, kata benda flora, kata benda fauna, dan kata benda persona.

Kata benda tak bernyawa paling banyak dikuasai oleh anak autis di *Fajar Nugraha* karena kata-kata tersebut biasanya sering dijumpai dan berada di sekitar anak. Selain itu, kata benda tak bernyawa jumlahnya lebih banyak jenisnya dibandingkan dengan jenis kata yang lain.

Tes penguasaan kosa kata juga dipengaruhi oleh kondisi anak sewaktu tes dilakukan. Kondisi kesehatan anak-anak autis di *Fajar Nugraha* pada umumnya sedang terganggu karena serangan flu sehingga hasil penelitian tidak maksimal.

Kendala lain dalam penelitian ini adalah terbatasnya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar sebagai alat tes. Alan tetapi, ada beberapa gambar yang dirasa kurang jelas bagi anak autis sehingga ada beberapa kata juga yang tidak dapat dimengerti oleh anak autis.

Selain itu juga masih terbatasnya media pengajaran yang disediakan oleh sekolah baik jumlah maupun jenis gambarnya sehingga anak terpancang pada satu gambar. Akibatnya, ketika ditunjukkan suatu gambar yang sama anak tidak mampu menyebutkan nama gambar tersebut dengan benar.

4.3.2 Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

Anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha belum mampu membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian selama satu bulan, dari tujuh anak yang digunakan untuk sampel penelitian baru dua anak yang mampu membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia. Jumlah ini tidak memenuhi syarat untuk pengambilan kesimpulan yang telah ditentukan di dalam bab tiga.

Pengambilan kesimpulan ditentukan dengan penghitungan jumlah rata-rata kosa kata dan kalimat tunggal yang diperoleh dari setengah atau lebih dari jumlah sampel, maka dapat dikatakan bahwa anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta tahun ajaran 2003/2004 telah menguasai kosa kata dan kalimat tunggal. Berdasarkan penghitungan jumlah rata-rata dan

ketentuan pengambilan kesimpulan maka dapat dikatakan bahwa anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik belum mampu membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia.

Namun demikian, anak autis di *Fajar Nugraha* mempunyai kebiasaan untuk mengucapkan salam sewaktu bertemu dengan orang lain di sekitarnya. Sebagai contoh pada pagi hari anak dibiasakan untuk mengucapkan “Selamat pagi” kepada gurunya. Pada umumnya anak autis di *Fajar Nugraha* dapat mengucapkannya dengan benar.

Kemampuan membuat kalimat bahasa Indonesia anak autis dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ada tidaknya konsep makna kalimat itu di dalam pikiran anak. Anak autis seringkali mengucapkan suatu kalimat yang dia sendiri tidak tahu apa makna dari kalimat itu bahkan mungkin dia tidak menyadari kalau sudah mengucapkan kalimat tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa ketika mengucapkan salam kepada gurunya mereka sering mengalami kesalahan.

Sebagai contoh ketika mereka datang pada pagi hari mereka mengucapkan salam pada gurunya “Selamat pagi”, dan kemudian pada siang hari ketika mereka akan pulang mereka mengucapkan salam yang sama yaitu “Selamat pagi”, ini membuktikan bahwa dalam konsep pikiran mereka sebenarnya belum mempunyai konsep makna kata *pagi* dan *siang* sehingga mereka sering mengalami kesalahan penggunaan kata. Kata *pagi* diucapkan pada saat mereka menyampaikan salam pada orang lain di siang hari. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika mereka mengucapkan suatu kalimat bisa saja hanya karena dia hapal dengan kalimat itu akan tetapi tidak tahu makna dari kalimat tersebut.

Kenyataan ini lah yang menjadi kendala selama melakukan penelitian. Dalam pikiran anak belum mengenal konsep kalimat yang peneliti tunjukkan padanya bahkan mereka merasa asing. Sehingga selama melakukan penelitian peneliti harus mengenalkan konsep baru tersebut kepada anak baru kemudian dilakukan tes kemampuan membuat kalimat tunggal bahasa Indonesia.



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai penguasaan kosa kata dan kemampuan membuat kalimat tunggal anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* Yogyakarta tahun ajaran 20003/2004 dapat disimpulkan dua hal berikut

- a. Dilihat dari jenis kosa katanya, rata-rata kosa kata yang berhasil dikuasai oleh anak autis usia 3-10 tahun di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* secara urut adalah jenis kata benda tak bernyawa (11 kata), kata kerja dasar bebas (8 kata), kata sifat (7 kata), kata benda flora (6 kata), kata benda fauna (3 kata), dan kata benda persona (2 kata).

Kata benda tak bernyawa paling banyak dikuasai oleh anak autis di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* karena kata-kata tersebut biasanya sering dijumpai dan berada di sekitar anak. Selain itu, jenis kata benda tak bernyawa jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan jenis kata yang lain.

- b. Berdasarkan penelitian dan pengolahan data tentang kemampuan anak autis dalam membuat kalimat tunggal maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata anak autis di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha* belum mampu membuat kalimat tunggal. Hal ini didukung pula oleh kenyataan bahwa dari tujuh anak yang diambil sebagai sampel baru dua orang yang mampu membuat kalimat tunggal. Jumlah ini tidak memenuhi syarat penghitungan rata-rata pada bab tiga.

5.2 Implikasi

- a. Bagi perkembangan pemerolehan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran masih sedikitnya pemerolehan bahasa Indonesia pada anak *abnormal* terutama anak autisme. Dengan demikian, pemerolehan bahasa pada anak abnormal khususnya autisme dapat dikembangkan.
- b. Bagi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya di SLB Khusus Autistik *Fajar Nugraha*, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru (terapis) mengenai kemampuan berbahasa anak didiknya sehingga pada program terapi selanjutnya, pengajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai pemicu untuk meneliti pengembangan media, pengembangan bahan ajar, dan lain-lain yang berkaitan dengan anak autisme dan pengajaran bahasa.

5.3 Saran

Atas dasar hasil penelitian ini penulis menyampaikan saran kepada :

- a. Para guru (terapis) agar lebih memperhatikan pengajaran bahasa Indonesia dan kalau memungkinkan mengadakan pengembangan media, bahan ajar, atau metode yang pas sesuai dengan kemampuan anak didiknya.
- b. Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada penelitian pengembangan media, pengembangan bahan ajar, dan lain-lain yang berkaitan dengan anak autisme dan pengajaran bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhiman, Melly. Juni 2002. "Harapan Penyandang Autis, " dalam [Http://www.Puterakembara.net](http://www.Puterakembara.net)
- Etty, Maria. 2001. "Harapan Bagi Penyandang Autis," dalam [Http://www.Puterakembara.net](http://www.Puterakembara.net)
- Ginanjari, Ariana S. 2002. "Komunikasi pada Anak Autis,". *Majalah Keluarga dan Autisma*. Halaman 8-14 (September,2002)
- Handojo. 2003. *Autisma Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.
- Hurlock, Elizabet B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Husaini. 1984. *Himpunan Istilah Psikologi untuk SLA dan Umum*. Jakarta: Mutiara.
- Indarti, Agatha. 1992. *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia pada Anak TK di Kota dan di Desa Wilayah Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi S1. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sanata Dharma.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *PELLBA 3*. Jakarta : Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya Jakarta.

Sarwadi,dkk. 1981. *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Murid Kelas VI SD di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yokyakarta*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Soedjito. 1988. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
Suhardjanti, Lusia Sri. 1984. *Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SLB Bagian B Tuna Rungu di Wonosobo Suatu Studi Kasus*. Yogyakarta : Skripsi S1. Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Sanata Dharma.

Tarigan, H.G. 1984. *Psikolinguistik*. Bandung : Angkasa.

———. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung : Angkasa.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa . 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Wiyono. 2002. “Perkembangan Bahasa Anak Autis”. dalam <http://www.autism.com>



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SLB KHUSUS AUTISTIK **FAJAR NUGRAHA**

Seturan 81 A Rt 03 Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Telp. 0274 - 485582 Fax. 0274 - 580277 e-mail : fnugraha@indo.net.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 142/SAFN-Um/IX/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini kami ,

Nama : Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Jabatan : Kepala SLB Khusus Autistik Fajar Nugraha

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Nama : Anna Prasetyaningsih C

N I M : 991 2214019

Telah melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi berjudul **"Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Anak Autis Usia 3 - 10 Tahun di Sekolah Khusus Autistik Fajar Nugraha Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004"**

Penelitian dilakuan selama satu bulan terhitung dari tanggal 1 Agustus 2003 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2003

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar menjadikan maklum adanya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 September 2003

Kepala Sekolah



Krisdi Sujatwanto, S.Pd

LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : Rizki Afrisandi

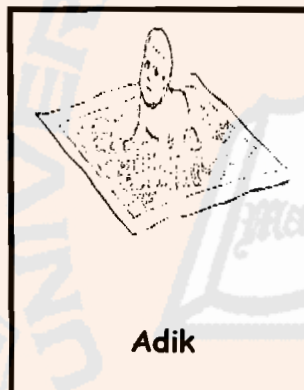
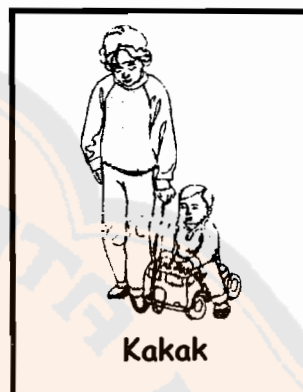
Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu	✓	✓		
	Kakak	✓	✓		
	Adik	✓	✓		
	Kakek			✓	✓
	Nenek			✓	✓
	Ayah	✓	✓		
KBB Flora	Pohon	✓	✓		
	Daun		✓	✓	
	Akar		✓	✓	
	Batang			✓	
	Bunga	✓	✓		
	Jeruk	✓	✓		
	Apel	✓	✓		
	Pisang		✓	✓	
	Anggur			✓	
	Mangga	✓	✓		
	Semangka		✓	✓	
	Nanas	✓	✓		
KBB Fauna	Anjing	✓	✓		
	Kucing	✓			✓
	Ikan	✓	✓		
	Kupu-kupu	✓	✓		

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

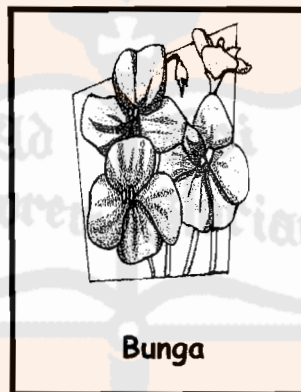
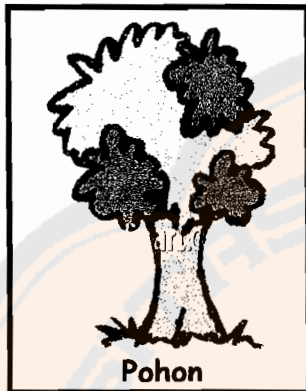
Kata Benda Persona

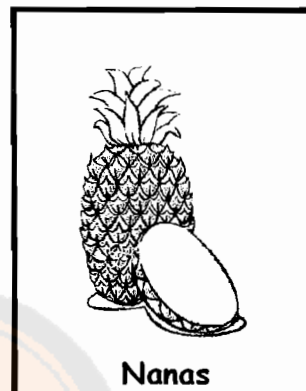


Lampiran 2

Instrumen Penelitian

Kata Benda Flora

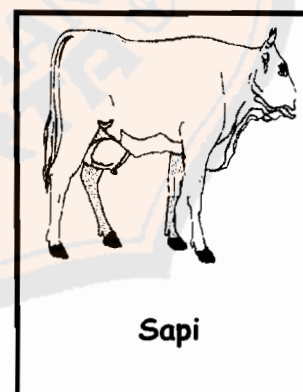
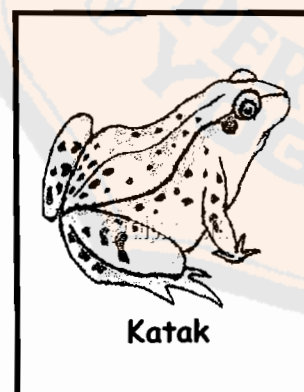
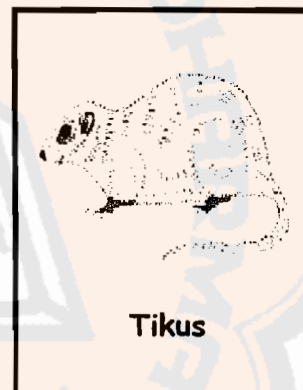


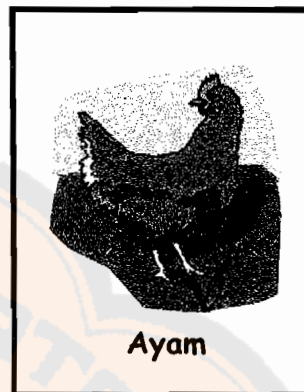


Lampiran 3

Instrumen Penelitian

Kata Benda Fauna

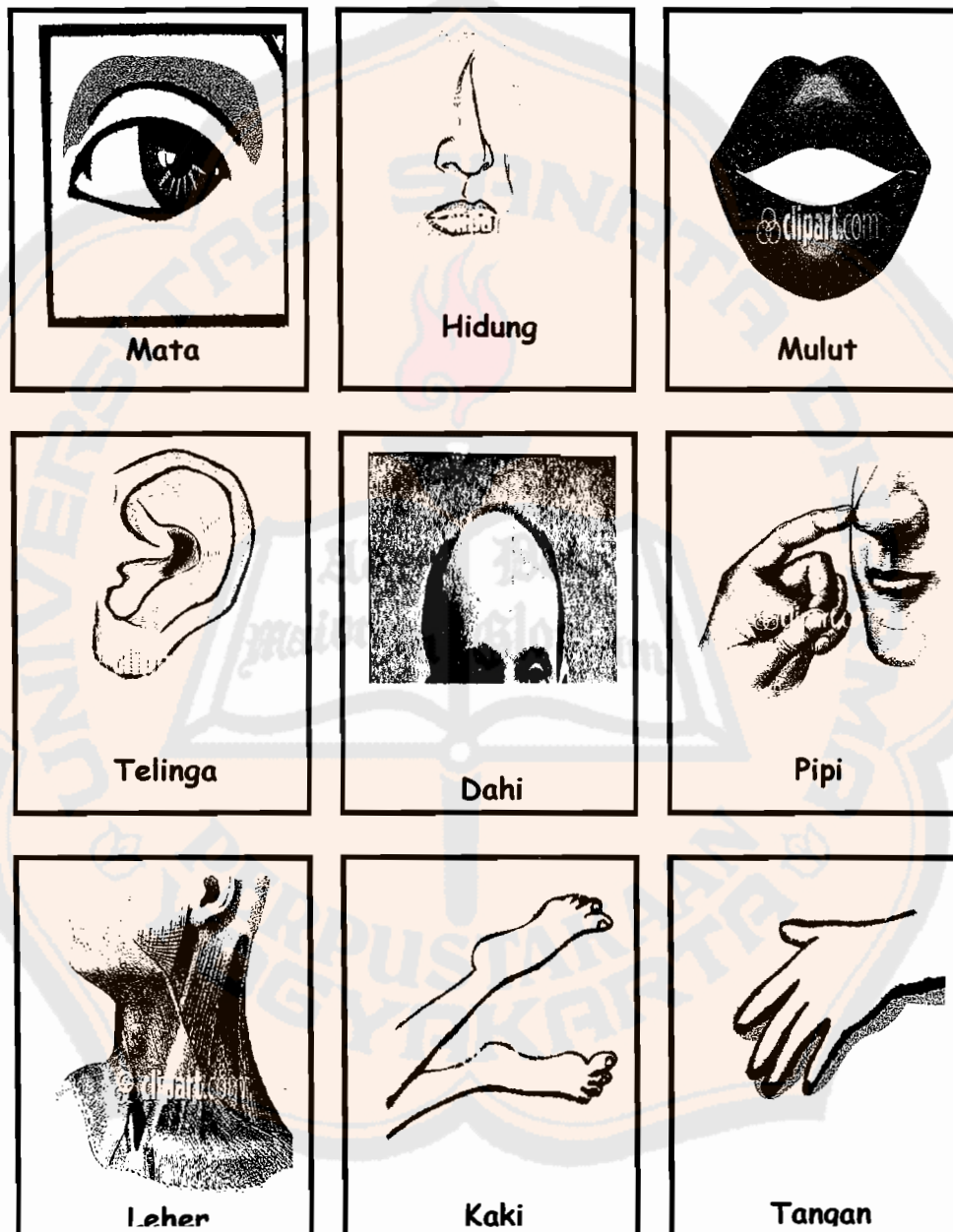


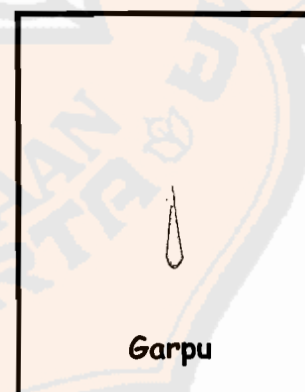
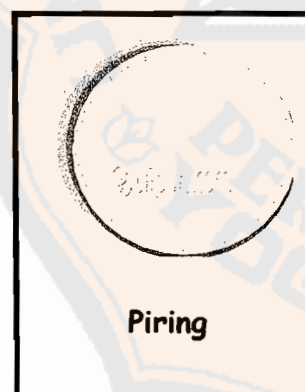
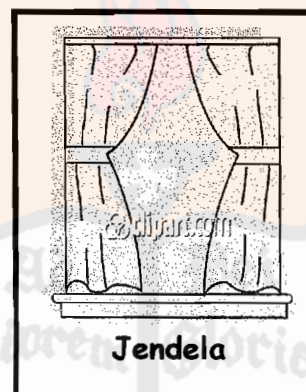
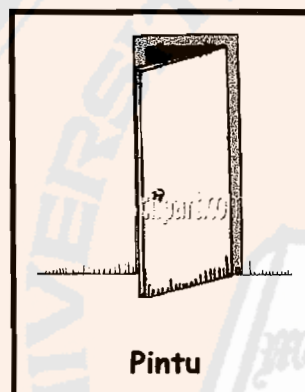
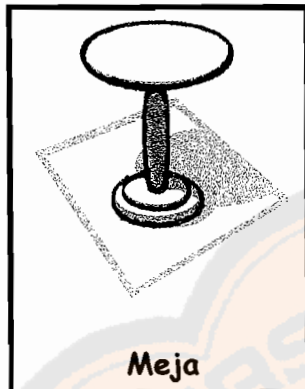


Lampiran 4

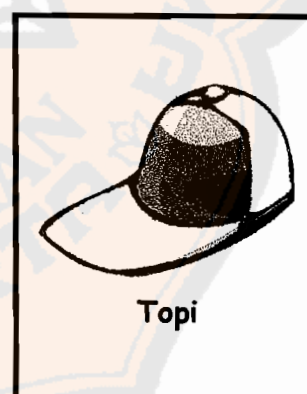
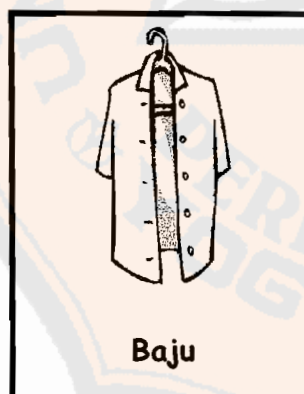
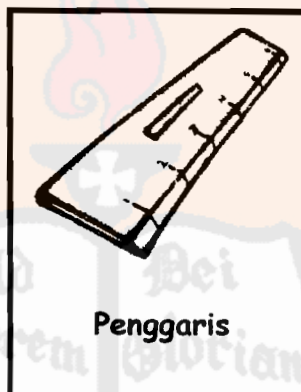
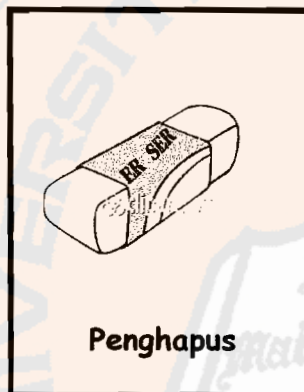
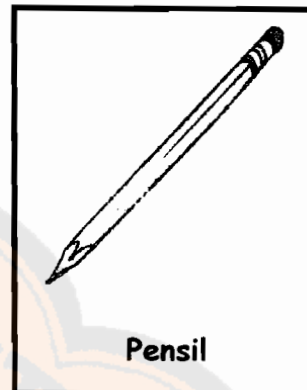
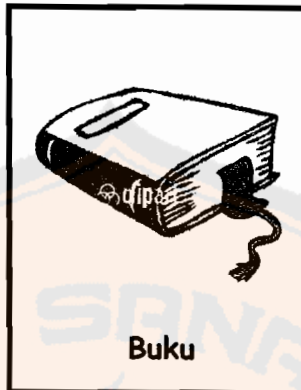
Instrumen Penelitian

Kata Benda Tak Bernyawa





PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI





Sepatu



Sandal



Almari

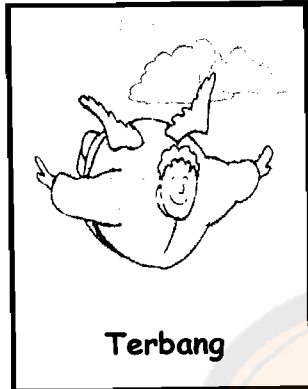


Lampiran 5

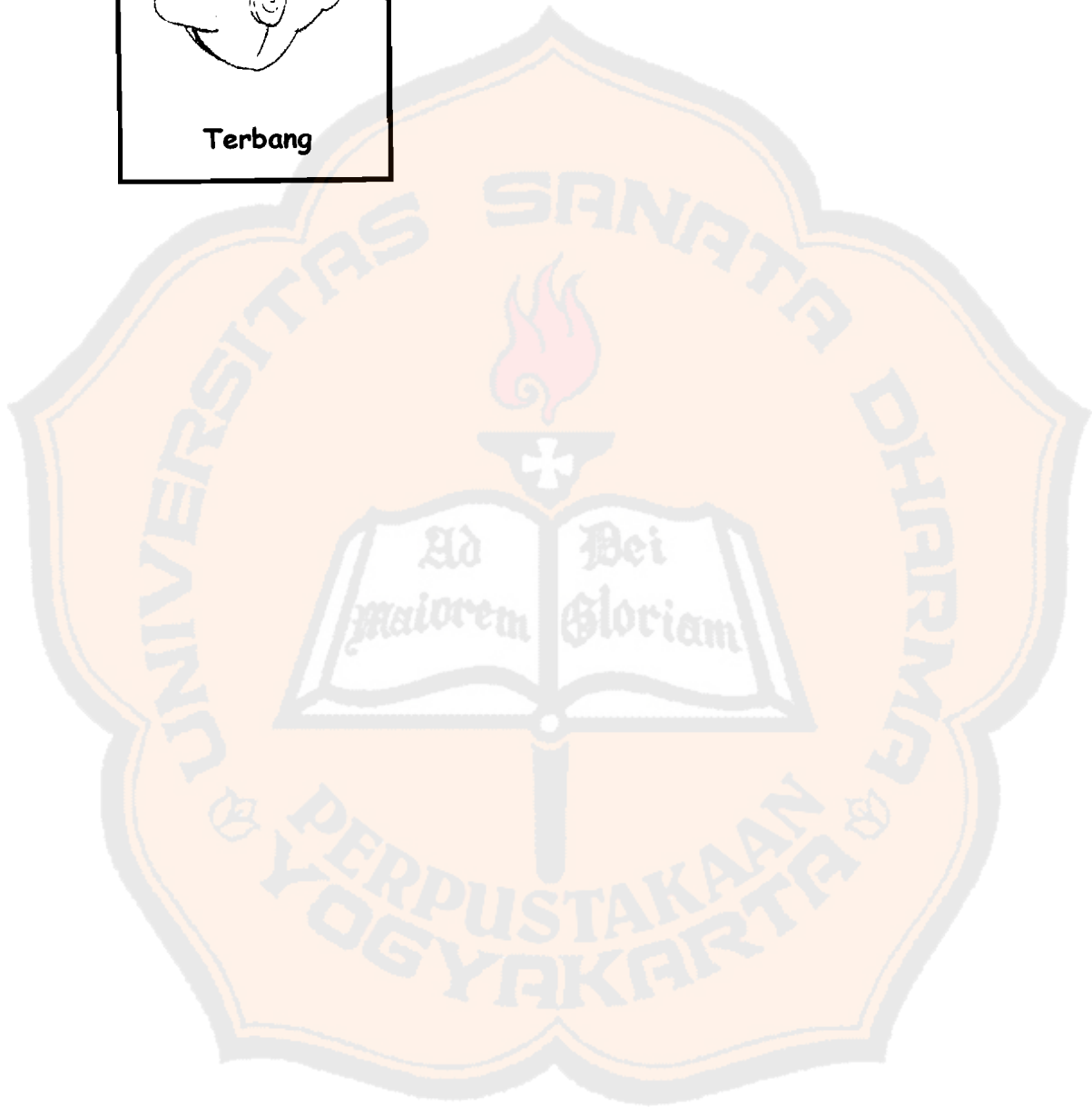
Instrumen Penelitian

Kata Kerja Dasar Bebas





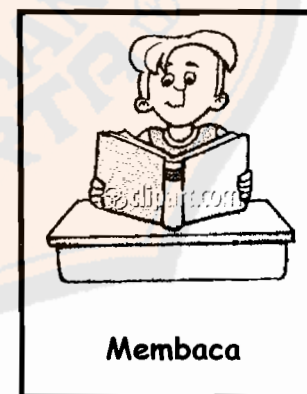
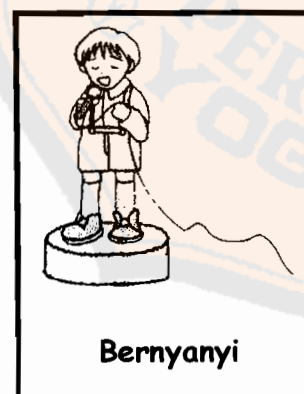
Terbang

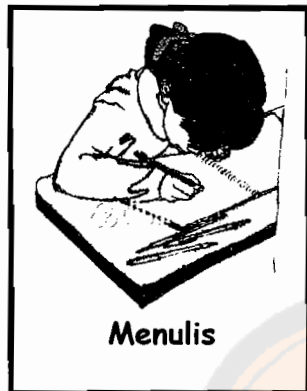


Lampiran 6

Instrumen Penelitian

Kata Kerja Dasar Turunan





Menulis



Lampiran 7

Instrumen Penelitian

Kata Sifat



Lampiran 8

Instrumen Penelitian

Kata Ganti



Lampiran 9

Instrumen Penelitian

Kata Bilangan

1 Satu	2 Dua	3 Tiga
4 Empat	5 Lima	6 Enam
7 Tujuh	8 Delapan	9 Sembilan

10

Sepuluh



LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : Rizki Afrisandi

Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu	✓	✓		
	Kakak	✓	✓		
	Adik	✓	✓		
	Kakek			✓	✓
	Nenek			✓	✓
	Ayah	✓	✓		
KBB Flora	Pohon	✓	✓		
	Daun		✓	✓	
	Akar		✓	✓	
	Batang			✓	
	Bunga	✓	✓		
	Jeruk	✓	✓		
	Apel	✓	✓		
	Pisang		✓	✓	
	Anggur			✓	
	Mangga	✓	✓		
	Semangka		✓	✓	
	Nanas	✓	✓		
KBB Fauna	Anjing	✓	✓		
	Kucing	✓			✓
	Ikan	✓	✓		
	Kupu-kupu	✓	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kelinci	✓	✓	✓	✓
	Tikus	✓			✓
	Katak	✓			✓
	Kuda			✓	✓
	Sapi	✓			✓
	Burung	✓	✓		
	Ayam		✓	✓	
	Semut	✓			✓
KBTB	Mata	✓	✓		
	Hindung	✓	✓		
	Mulut	✓	✓		
	Telinga	✓	✓		
	Dahi	✓	✓		
	Pipi	✓	✓		
	Leher		✓	✓	
	Kaki	✓	✓		
	Tangan	✓	✓		
	Meja	✓	✓		
	Kursi	✓	✓		
	Almari	✓	✓		
	Pintu	✓	✓		
	Jendela	✓	✓		
	Rumah	✓	✓		
	Piring	✓	✓		
	Sendok	✓	✓		
	Garpu	✓	✓		
	Gelas	✓	✓		
	Buku	✓	✓		
	Pensil		✓	✓	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Penghapus			✓	✓
	Bolpoin		✓	✓	
	Baju	✓	✓		
	Celana	✓	✓		
	Topi	✓	✓		
	Sepatu	✓	✓		
	Sandal	✓	✓		
	Tas	✓	✓		
	Penggaris				
KKDB	Tidur	✓	✓		
	Bangun	✓	✓		
	Mandi	✓	✓		
	Makan	✓	✓		
	Minum	✓	✓		
	Duduk	✓	✓		
	Berdiri		✓	✓	
	Jongkok		✓	✓	
	Kencing	✓	✓		
	Terbang		✓	✓	
KKDT	Bermain			✓	✓
	Bercermin			✓	✓
	Bersalaman		✓		
	Melompat	✓			✓
	Berjalan			✓	✓
	Berenang		✓	✓	
	Bernyanyi	✓	✓		
	Menangis		✓	✓	
	Membaca			✓	✓

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Menulis		✓	✓	
KS	Putih	✓	✓		
	Hitam	✓	✓		
	Merah	✓	✓		
	Hijau	✓	✓		
	Biru	✓	✓		
	Kuning	✓	✓		
	Coklat	✓	✓		
KG	Aku				
	Kamu				
	Dia				
K Bil	Satu	✓	✓		
	Dua	✓	✓		
	Tiga	✓	✓		
	Empat	✓	✓		
	Lima	✓	✓		
	Enam	✓	✓		
	Tujuh	✓	✓		
	Delapan	✓	✓		
	Sembilan	✓	✓		
	Sepuluh	✓	✓		

Yogyakarta, 27 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Peneliti



Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : Fatur Rozaq Zulfar . A

Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu	✓	✓		
	Kakak	✓	✓		
	Adik	✓	✓		
	Kakek	✓			
	Nenek	✓			
KBB Flora	Ayah	✓	✓		
	Pohon	✓	✓		
	Daun	✓	✓		
	Akar				
	Batang				
	Bunga	✓	✓		
	Jeruk	✓	✓		
	Apel	✓	✓		
	Pisang	✓	✓		
	Anggur	✓			
	Mangga	✓	✓		
	Semangka	✓	✓		
	Nanas	✓	✓		
KBB Fauna	Anjing	✓	✓		
	Kucing	✓	✓		
	Ikan	✓	✓		
	Kupu-kupu	✓	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kelinci		✓		
	Tikus				
	Katak	✓			
	Kuda	✓	✓		
	Sapi	✓	✓		
	Burung	✓	✓		
	Ayam	✓	✓		
	Semut	✓			
KBTB	Mata	✓	✓		
	Hindung	✓	✓		
	Mulut	✓	✓		
	Telinga	✓	✓		
	Dahi	✓			
	Pipi	✓			
	Leher	✓			
	Kaki	✓	✓		
	Tangan	✓	✓		
	Meja	✓	✓		
	Kursi	✓	✓		
	Almari	✓			
	Pintu	✓			
	Jendela	✓			
	Rumah	✓	✓		
	Piring	✓	✓		
	Sendok	✓	✓		
	Garpu	✓	✓		
	Gelas	✓	✓		
	Buku	✓	✓		
	Pensil	✓	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Penghapus				
	Bolpoin	✓	✓		
	Baju	✓	✓		
	Celana	✓	✓		
	Topi	✓	✓		
	Sepatu	✓			
	Sandal	✓	✓		
	Tas	✓	✓		
	Penggaris	✓	✓		
KKDB	Tidur	✓	✓		
	Bangun	✓			
	Mandi		✓		
	Makan	✓	✓		
	Minum	✓	✓		
	Duduk	✓	✓		
	Berdiri				
	Jongkok	✓			
	Kencing	✓	✓		
	Terbang	✓			
KKDT	Bermain				
	Bercermin				
	Bersalaman	✓			
	Melompat				
	Berjalan				
	Berenang	✓			
	Bernyanyi	✓			
	Menangis				
	Membaca				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KS	Menulis	✓			
	Putih	✓	✓		
	Hitam	✓	✓		
	Merah	✓	✓		
	Hijau	✓	✓		
	Biru	✓	✓		
	Kuning	✓	✓		
	Coklat	✓	✓		
KG	Aku			✓	✓
	Kamu			✓	✓
	Dia			✓	✓
K Bil	Satu	✓	✓		
	Dua	✓	✓		
	Tiga	✓	✓		
	Empat	✓	✓		
	Lima	✓	✓		
	Enam	✓	✓		
	Tujuh	✓	✓		
	Delapan	✓	✓		
	Sembilan	✓	✓		
	Sepuluh	✓	✓		

Yogyakarta, 13 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : Aksa Mutia Daru . P

Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu				
	Kakak				
	Adik				
	Kakek				
	Nenek				
KBB Flora	Pohon				
	Daun				
	Akar				
	Batang				
	Bunga	✓	✓		
	Jeruk	✓	✓		
	Apel				
	Pisang				
	Anggur				
	Mangga	✓			
	Semangka				
	Nanas				
KBB Fauna	Anjing				
	Kucing				
	Ikan	✓			
	Kupu-kupu				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kelinci	✓	✓		
	Tikus				
	Katak	✓	✓		
	Kuda				
	Sapi				
	Burung				
	Ayam				
	Semut				
KBTB	Mata				
	Hindung				
	Mulut				
	Telinga				
	Dahi				
	Pipi				
	Leher				
	Kaki				
	Tangan				
	Meja				
	Kursi				
	Almari				
	Pintu	✓			
	Jendela				
	Rumah				
	Piring	✓	✓		
	Sendok	✓	✓		
	Garpu	✓	✓		
	Gelas	✓	✓		
	Buku				
	Pensil				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Penghapus				
	Bolpoin				
	Baju				
	Celana				
	Topi				
	Sepatu				
	Sandal				
	Tas				
	Penghapus				
KKDB	Tidur	✓	✓		
	Bangun	✓			
	Mandi	✓	✓		
	Makan	✓	✓		
	Minum	✓	✓		
	Duduk	✓			
	Berdiri				
	Jongkok				
	Kencing		✓		
	Terbang				
KKDT	Bermain				
	Bercermin				
	Bersalaman				
	Melompat				
	Berjalan				
	Berenang				
	Bernyanyi				
	Menangis				
	Membaca				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Menulis			✓	✓
KS	Putih	✓	✓		
	Hitam	✓	✓		
	Merah	✓	✓		
	Hijau	✓	✓		
	Biru	✓	✓		
	Kuning	✓	✓		
	Coklat			✓	✓
KG	Aku			✓	✓
	Kamu			✓	✓
	Dia			✓	✓
K Bil					
	Satu	✓	✓		
	Dua	✓	✓		
	Tiga	✓	✓		
	Empat	✓	✓		
	Lima	✓	✓		
	Enam	✓	✓		
	Tujuh	✓	✓		
	Delapan	✓	✓		
	Sembilan	✓	✓		
	Sepuluh	✓	✓		

Yogyakarta, 20 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Pengeliti



Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : Dian Safira

Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu	✓	✓		
	Kakak				
	Adik				
	Kakek	✓			
	Nenek	✓			
	Ayah	✓	✓		
KBB Flora	Pohon	✓	✓		
	Daun	✓	✓		
	Akar				
	Batang				
	Bunga	✓	✓		
	Jeruk	✓	✓		
	Apel	✓	✓		
	Pisang	✓	✓		
	Anggur	✓	✓		
	Mangga	✓	✓		
	Semangka	✓	✓		
	Nanas	✓	✓		
KBB Fauna	Anjing	✓	✓		
	Kucing	✓	✓		
	Ikan	✓	✓		
	Kupu-kupu	✓	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kelinci	✓	✓		
	Tikus	✓	✓		
	Katak	✓	✓		
	Kuda	✓	✓		
	Sapi	✓	✓		
	Burung	✓	✓		
	Ayam	✓	✓		
	Semut	✓	✓		
KBTB	Mata	✓	✓		
	Hindung		✓		
	Mulut	✓	✓		
	Telinga	✓	✓		
	Dahi		✓		
	Pipi	✓	✓		
	Leher				
	Kaki	✓	✓		
	Tangan	✓	✓		
	Meja	✓	✓		
	Kursi	✓	✓		
	Almari	✓	✓		
	Pintu	✓	✓		
	Jendela		✓		
	Rumah	✓	✓		
	Piring	✓	✓		
	Sendok	✓	✓		
	Garpu	✓	✓		
	Gelas	✓	✓		
	Buku	✓	✓		
	Pensil	✓	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Penghapus				
	Bolpoin	✓	✓		
	Baju	✓	✓		
	Celana	✓	✓		
	Topi	✓	✓		
	Sepatu		✓		
	Sandal	✓	✓		
	Tas	✓	✓		
	Penggaris	✓	✓		
KKDB	Tidur	✓	✓		
	Bangun				
	Mandi	✓	✓		
	Makan	✓	✓		
	Minum	✓	✓		
	Duduk	✓	✓		
	Berdiri	✓	✓		
	Jongkok		✓		
	Kencing	✓	✓		
	Terbang	✓			
KKDT	Bermain	✓			
	Bercermin		✓		
	Bersalaman	✓	✓		
	Melompat	✓			
	Berjalan	✓			
	Berenang				
	Bernyanyi		✓		
	Menangis	✓	✓		
	Membaca	✓			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KS	Menulis				
	Putih	✓	✓		
	Hitam	✓	✓		
	Merah	✓	✓		
	Hijau		✓		
	Biru	✓	✓		
	Kuning	✓	✓		
	Coklat	✓	✓		
KG	Aku			✓	✓
	Kamu			✓	✓
	Dia			✓	✓
K Bil	Satu	✓	✓		
	Dua	✓	✓		
	Tiga	✓	✓		
	Empat	✓	✓		
	Lima	✓	✓		
	Enam	✓	✓		
	Tujuh	✓	✓		
	Delapan	✓	✓		
	Sembilan	✓	✓		
	Sepuluh	✓	✓		

Yogyakarta, 4. Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Peneliti



Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : Luca shifa Ul-Haq

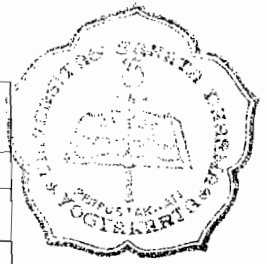
Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu	✓	✓		
	Kakak	✓			
	Adik	✓	✓		
	Kakek				
	Nenek				
	Ayah	✓	✓		
KBB Flora	Pohon	✓			
	Daun	✓			
	Akar				
	Batang				
	Bunga				
	Jeruk		✓		
	Apel				
	Pisang				
	Anggur				
	Mangga				
	Semangka				
	Nanas		✓		
KBB Fauna	Anjing				
	Kucing				
	Ikan				
	Kupu-kupu				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kelinci				
	Tikus				
	Katak				
	Kuda				
	Sapi				
	Burung				
	Ayam				
	Semut				
KBTB	Mata				
	Hindung				
	Mulut				
	Telinga				
	Dahi				
	Pipi				
	Leher				
	Kaki				
	Tangan				
	Meja				
	Kursi				
	Almari				
	Pintu				
	Jendela				
	Rumah				
	Piring				
	Sendok				
	Garpu				
	Gelas				
	Buku				
	Pensil				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Penghapus				
	Bolpoin				
	Baju				
	Celana				
	Topi				
	Sepatu				
	Sandal				
	Tas				
KKDB	Tidur				
	Bangun				
	Mandi				
	Makan				
	Minum				
	Duduk				
	Berdiri				
	Jongkok				
	Kencing				
	Terbang				
KKDT	Bermain				
	Bercermin				
	Bersalaman				
	Melompat				
	Berjalan				
	Berenang				
	Bernyanyi				
	Menangis				
	Membaca				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KS	Menulis			✓	✓
	Putih			✓	✓
	Hitam			✓	✓
	Merah			✓	✓
	Hijau			✓	✓
	Biru			✓	✓
	Kuning			✓	✓
	Coklat			✓	✓
KG	Aku			✓	✓
	Kamu			✓	✓
	Dia			✓	✓
K Bil	Satu	✓	✓		
	Dua	✓	✓		
	Tiga	✓	✓		
	Empat	✓	✓		
	Lima	✓	✓		
	Enam	✓	✓		
	Tujuh	✓	✓		
	Delapan	✓	✓		
	Sembilan	✓	✓		
	Sepuluh	✓	✓		

Yogyakarta, 6 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Peneliti



Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : M. Iksan Nur Fasa . S

Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu				
	Kakak				
	Adik				
	Kakek				
	Nenek				
	Ayah				
KBB Flora	Pohon				
	Daun				
	Akar				
	Batang				
	Bunga				
	Jeruk				
	Apel	✓			
	Pisang	✓			
	Anggur				
	Mangga				
	Semangka				
	Nanas				
KBB Fauna	Anjing				
	Kucing				
	Ikan				
	Kupu-kupu				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kelinci				
	Tikus				
	Katak				
	Kuda				
	Sapi				
	Burung				
	Ayam				
	Semut				
KBTB	Mata				
	Hindung				
	Mulut				
	Telinga				
	Dahi				
	Pipi				
	Leher				
	Kaki				
	Tangan				
	Meja				
	Kursi				
	Almari				
	Pintu				
	Jendela				
	Rumah				
	Piring				
	Sendok				
	Garpu				
	Gelas				
	Buku				
	Pensil				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Penghapus				
	Bolpoin				
	Baju				
	Celana				
	Topi				
	Sepatu				
	Sandal				
	Tas				
KKDB	Tidur				
	Bangun				
	Mandi				
	Makan				
	Minum				
	Duduk				
	Berdiri				
	Jongkok				
	Kencing				
	Terbang				
KKDT	Bermain				
	Bercermin				
	Bersalaman				
	Melompat				
	Berjalan				
	Berenang				
	Bernyanyi				
	Menangis				
	Membaca				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KS	Menulis				
	Putih	✓	✓		
	Hitam	✓	✓		
	Merah	✓	✓		
	Hijau	✓	✓		
	Biru	✓	✓		
	Kuning	✓	✓		
	Coklat	✓	✓		
KG	Aku			✓	✓
	Kamu			✓	✓
	Dia			✓	✓
K Bil	Satu	✓	✓		
	Dua	✓	✓		
	Tiga	✓	✓		
	Empat	✓	✓		
	Lima	✓	✓		
	Enam	✓	✓		
	Tujuh	✓	✓		
	Delapan	✓	✓		
	Sembilan	✓	✓		
	Sepuluh	✓	✓		

Yogyakarta, 11 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Peneliti



Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KOSA KATA

Nama : M. Ilham Firmansyah

Umur :

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu	✓			
	Kakak	✓			
	Adik				
	Kakek				
	Nenek				
	Ayah				
KBB Flora	Pohon				
	Daun				
	Akar				
	Batang				
	Bunga				
	Jeruk				
	Apel				
	Pisang				
	Anggur				
	Mangga				
	Semangka				
	Nanas				
KBB Fauna	Anjing				
	Kucing				
	Ikan				
	Kupu-kupu				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kelinci				
	Tikus				
	Katak				
	Kuda				
	Sapi				
	Burung				
	Ayam				
	Semut				
KBTB	Mata				
	Hindung				
	Mulut				
	Telinga				
	Dahi				
	Pipi				
	Leher				
	Kaki				
	Tangan				
	Meja				
	Kursi				
	Almari				
	Pintu				
	Jendela				
	Rumah				
	Piring				
	Sendok				
	Garpu				
	Gelas				
	Buku				
	Pensil				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Penghapus				
	Bolpoin				
	Baju				
	Celana				
	Topi				
	Sepatu				
	Sandal				
	Tas				
KKDB	Tidur				
	Bangun				
	Mandi				
	Makan				
	Minum				
	Duduk				
	Berdiri				
	Jongkok				
	Kencing				
	Terbang				
KKDT	Bermain				
	Bercermin				
	Bersalaman				
	Melompat				
	Berjalan				
	Berenang				
	Bernyanyi				
	Menangis				
	Membaca				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jenis Kata	Kata	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Menulis				
KS	Putih				
	Hitam				
	Merah				
	Hijau				
	Biru				
	Kuning				
	Coklat				
KG	Aku				
	Kamu				
	Dia				
K Bil					
	Satu				
	Dua				
	Tiga				
	Empat				
	Lima				
	Enam				
	Tujuh				
	Delapan				
	Sembilan				
	Sepuluh				

Yogyakarta, 12 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Peneliti



Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KALIMAT

Nama : Rizki Arisandi

Umur : 5,2 tahun

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KB + KK	Ayah tidur.	✓	✓		
	Ibu tidur.	✓	✓		
	Kakak tidur.				
	Adik tidur.				
	Kakek tidur.				
	Nenek tidur.				
	Ayah bangun.				
	Ibu bangun.				
	Kakak bangun.				
	Adik bangun.				
	Kakek bangun.				
	Nenek bangun.				
	Ayah mandi.				
	Ibu mandi.				
	Kakak mandi.				
	Adik mandi.				
	Kakek mandi.				
	Nenek mandi.				
	Ayah makan.	✓	✓		
	Ibu makan.	✓	✓		
	Kakak makan.				
	Adik makan.				
	Kakek makan.				
	Nenek makan.				
	Ayah minum.				
	Adik minum.	✓	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu minum.	✓	✓		
	Kakak minum.				
	Kakek minum.				
	Nenek minum.				
	Ayah duduk.				
	Ibu duduk.				
	Kakak duduk.				
	Adik duduk.				
	Kakek duduk.				
	Nenek duduk.				
	Ayah berdiri.				
	Ibu berdiri.				
	Kakak berdiri.				
	Adik berdiri.				
	Kakek berdiri.				
	Nenek berdiri.				
	Ayah jongkok.				
	Ibu jongkok.				
	Kakak jongkok.				
	Adik jongkok.				
	Kakek jongkok.				
	Nenek jongkok.				
	Burung terbang.				
	kupu-kupu terbang.				
	Kakak bermain.				
	Adik bermain.				
	Ayah bercermin.				
	Ibu bercermin.				
	Kakak bercermin.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Adik bercermin.				
	Kakek bercermin.				
	Nenek bercermin.				
	Ayah bersalaman.				
	Ibu bersalaman.				
	Kakak bersalaman.				
	Adik bersalaman.				
	Kakek bersalaman.				
	Nenek bersalaman.				
	Ayah melompat.				
	Ibu melompat.				
	Kakak melompat.				
	Adik melompat.				
	Kakek melompat.				
	Nenek melompat.				
	Ayah berjalan.				
	Ibu berjalan.				
	Kakak berjalan.				
	Adik berjalan.				
	Kakek berjalan.				
	Nenek berjalan.				
	Ayah berenang.				
	Ibu berenang.				
	Kakak berenang.				
	Adik berenang.				
	Ayah menangis.				
	Ibu menangis.				
	Kakak menangis.				
	Adik menangis.				
	Kakek menangis.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Nenek menangis.				
	Ayah membaca.				
	Ibu membaca.				
	Kakak membaca.				
	Adik membaca.				
	Kakek membaca.				
	Nenek membaca.				
	Ayah menulis.				
	Ibu menulis.				
	Kakak menulis.				
	Adik menulis.				
	Kakek menulis.				
	Nenek menulis.				
	Ayah bernyanyi.				
	Ibu bernyanyi.				
	Kakak bernyanyi.				
	Adik bernyanyi.				
	Kakek bernyanyi.				
	Nenek bernyanyi.				
KB + KS	Celana hitam.				
	Celana putih.				
	Celana merah.				
	Celana hijau.				
	Celana biru.				
	Celana kuning.				
	Celana coklat.				
	Baju hitam.				
	Baju putih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Baju merah.				
	Baju hijau.				
	Baju biru.				
	Baju kuning.				
	Baju coklat.				
	Topi hitam.				
	Topi putih.				
	Topi merah.				
	Topi hijau.				
	Topi biru.				
	Topi kuning.				
	Topi coklat.				
	Sepatu hitam.				
	Sepatu putih.				
	Sepatu merah.				
	Sepatu hijau.				
	Sepatu biru.				
	Sepatu kuning.				
	Sepatu coklat.				
	Sandal hitam.				
	Sandal putih.				
	Sandal merah.				
	Sandal hijau.				
	Sandal biru.				
	Sandal kuning.				
	Sandal coklat.				
	Tas hitam.				
	Tas putih.				
	Tas merah.				
	Tas hijau.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Tas biru.				
	Tas kuning.				
	Tas coklat.				
KG + KK	Aku tidur.				
	Kamu tidur.				
	Dia tidur.				
	Aku bangun.				
	Kamu bangun.				
	Dia bangun.				
	Aku mandi.				
	Kamu mandi.				
	Dia mandi.				
	Aku makan.				
	Kamu makan.				
	Dia makan.				
	Aku minum.				
	Kamu minum.				
	Dia minum.				
	Aku duduk.				
	Kamu duduk.				
	Dia duduk.				
	Aku berdiri.				
	Kamu berdiri.				
	Dia berdiri.				
	Aku jongkok.				
	Kamu jongkok.				
	Dia jongkok.				
	Aku kencing.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes2
	Kamu kencing.				
	Dia kencing.				
	Aku bermain.				
	Kamu bermain.				
	Dia bermain.				
	Aku bercermin.				
	Kamu bercermin.				
	Dia bercermin.				
	Aku bersalaman.				
	Kamu bersalaman.				
	Dia bersalaman.				
	Aku melompat.				
	Kamu melompat.				
	Dia melompat.				
	Aku berjalan.				
	Kamu berjalan.				
	Dia berjalan.				
	Aku berenang.				
	Kamu berenang.				
	Dia berenang.				
	Aku menangis.				
	Kamu menangis.				
	Dia menangis.				

Yogyakarta, 27 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Peneliti



Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KALIMAT

Nama : Fatur Rozak Zulfar .A

Umur : 4;5 tahun

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KB + KK	Ayah tidur.	✓	✓		
	Ibu tidur.	✓	✓		
	Kakak tidur.				
	Adik tidur.				
	Kakek tidur.				
	Nenek tidur.				
	Ayah bangun.				
	Ibu bangun.				
	Kakak bangun.				
	Adik bangun.				
	Kakek bangun.				
	Nenek bangun.				
	Ayah mandi.				
	Ibu mandi.				
	Kakak mandi.				
	Adik mandi.				
	Kakek mandi.				
	Nenek mandi.				
	Ayah makan.	✓	✓		
	Ibu makan.	✓	✓		
	Kakak makan.				
	Adik makan.				
	Kakek makan.				
	Nenek makan.				
	Ayah minum.				
	Adik minum.	✓	✓		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu minum.	✓	✓		
	Kakak minum.				
	Kakek minum.				
	Nenek minum.				
	Ayah duduk.				
	Ibu duduk.				
	Kakak duduk.				
	Adik duduk.				
	Kakek duduk.				
	Nenek duduk.				
	Ayah berdiri.				
	Ibu berdiri.				
	Kakak berdiri.				
	Adik berdiri.				
	Kakek berdiri.				
	Nenek berdiri.				
	Ayah jongkok.				
	Ibu jongkok.				
	Kakak jongkok.				
	Adik jongkok.				
	Kakek jongkok.				
	Nenek jongkok.				
	Burung terbang.				
	kupu-kupu terbang.				
	Kakak bermain.				
	Adik bermain.				
	Ayah bercermin.				
	Ibu bercermin.				
	Kakak bercermin.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Adik bercermin.				
	Kakek bercermin.				
	Nenek bercermin.				
	Ayah bersalaman.				
	Ibu bersalaman.				
	Kakak bersalaman.				
	Adik bersalaman.				
	Kakek bersalaman.				
	Nenek bersalaman.				
	Ayah melompat.				
	Ibu melompat.				
	Kakak melompat.				
	Adik melompat.				
	Kakek melompat.				
	Nenek melompat.				
	Ayah berjalan.				
	Ibu berjalan.				
	Kakak berjalan.				
	Adik berjalan.				
	Kakek berjalan.				
	Nenek berjalan.				
	Ayah berenang.				
	Ibu berenang.				
	Kakak berenang.				
	Adik berenang.				
	Ayah menangis.				
	Ibu menangis.				
	Kakak menangis.				
	Adik menangis.				
	Kakek menangis.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Nenek menangis.				
	Ayah membaca.				
	Ibu membaca.				
	Kakak membaca.				
	Adik membaca.				
	Kakek membaca.				
	Nenek membaca.				
	Ayah menulis.				
	Ibu menulis.				
	Kakak menulis.				
	Adik menulis.				
	Kakek menulis.				
	Nenek menulis.				
	Ayah bernyanyi.				
	Ibu bernyanyi.				
	Kakak bernyanyi.				
	Adik bernyanyi.				
	Kakek bernyanyi.				
	Nenek bernyanyi.				
KB + KS	Celana hitam.				
	Celana putih.				
	Celana merah.				
	Celana hijau.				
	Celana biru.				
	Celana kuning.				
	Celana coklat.				
	Baju hitam.				
	Baju putih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Baju merah.				
	Baju hijau.				
	Baju biru.				
	Baju kuning.				
	Baju coklat.				
	Topi hitam.				
	Topi putih.				
	Topi merah.				
	Topi hijau.				
	Topi biru.				
	Topi kuning.				
	Topi coklat.				
	Sepatu hitam.				
	Sepatu putih.				
	Sepatu merah.				
	Sepatu hijau.				
	Sepatu biru.				
	Sepatu kuning.				
	Sepatu coklat.				
	Sandal hitam.				
	Sandal putih.				
	Sandal merah.				
	Sandal hijau.				
	Sandal biru.				
	Sandal kuning.				
	Sandal coklat.				
	Tas hitam.				
	Tas putih.				
	Tas merah.				
	Tas hijau.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Tas biru.				
	Tas kuning.				
	Tas coklat.				
KG + KK	Aku tidur.				
	Kamu tidur.				
	Dia tidur.				
	Aku bangun.				
	Kamu bangun.				
	Dia bangun.				
	Aku mandi.				
	Kamu mandi.				
	Dia mandi.				
	Aku makan.				
	Kamu makan.				
	Dia makan.				
	Aku minum.				
	Kamu minum.				
	Dia minum.				
	Aku duduk.				
	Kamu duduk.				
	Dia duduk.				
	Aku berdiri.				
	Kamu berdiri.				
	Dia berdiri.				
	Aku jongkok.				
	Kamu jongkok.				
	Dia jongkok.				
	Aku kencing.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes2
	Kamu kencing.				
	Dia kencing.				
	Aku bermain.				
	Kamu bermain.				
	Dia bermain.				
	Aku bercermin.				
	Kamu bercermin.				
	Dia bercermin.				
	Aku bersalaman.				
	Kamu bersalaman.				
	Dia bersalaman.				
	Aku melompat.				
	Kamu melompat.				
	Dia melompat.				
	Aku berjalan.				
	Kamu berjalan.				
	Dia berjalan.				
	Aku berenang.				
	Kamu berenang.				
	Dia berenang.				
	Aku menangis.				
	Kamu menangis.				
	Dia menangis.				

Yogyakarta, 14 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti



Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KALIMAT

Nama : Aksha Mutia Daru. P

Umur : 6; 4 tahun

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KB + KK	Ayah tidur.				
	Ibu tidur.				
	Kakak tidur.				
	Adik tidur.				
	Kakek tidur.				
	Nenek tidur.				
	Ayah bangun.				
	Ibu bangun.				
	Kakak bangun.				
	Adik bangun.				
	Kakek bangun.				
	Nenek bangun.				
	Ayah mandi.				
	Ibu mandi.				
	Kakak mandi.				
	Adik mandi.				
	Kakek mandi.				
	Nenek mandi.				
	Ayah makan.				
	Ibu makan.				
	Kakak makan.				
	Adik makan.				
	Kakek makan.				
	Nenek makan.				
	Ayah minum.				
	Adik minum.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu minum.				
	Kakak minum.				
	Kakek minum.				
	Nenek minum.				
	Ayah duduk.				
	Ibu duduk.				
	Kakak duduk.				
	Adik duduk.				
	Kakek duduk.				
	Nenek duduk.				
	Ayah berdiri.				
	Ibu berdiri.				
	Kakak berdiri.				
	Adik berdiri.				
	Kakek berdiri.				
	Nenek berdiri.				
	Ayah jongkok.				
	Ibu jongkok.				
	Kakak jongkok.				
	Adik jongkok.				
	Kakek jongkok.				
	Nenek jongkok.				
	Burung terbang.				
	kupu-kupu terbang.				
	Kakak bermain.				
	Adik bermain.				
	Ayah bercermin.				
	Ibu bercermin.				
	Kakak bercermin.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Adik bercermin.				
	Kakek bercermin.				
	Nenek bercermin.				
	Ayah bersalaman.				
	Ibu bersalaman.				
	Kakak bersalaman.				
	Adik bersalaman.				
	Kakek bersalaman.				
	Nenek bersalaman.				
	Ayah melompat.				
	Ibu melompat.				
	Kakak melompat.				
	Adik melompat.				
	Kakek melompat.				
	Nenek melompat.				
	Ayah berjalan.				
	Ibu berjalan.				
	Kakak berjalan.				
	Adik berjalan.				
	Kakek berjalan.				
	Nenek berjalan.				
	Ayah berenang.				
	Ibu berenang.				
	Kakak berenang.				
	Adik berenang.				
	Ayah menangis.				
	Ibu menangis.				
	Kakak menangis.				
	Adik menangis.				
	Kakek menangis.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Nenek menangis.				
	Ayah membaca.				
	Ibu membaca.				
	Kakak membaca.				
	Adik membaca.				
	Kakek membaca.				
	Nenek membaca.				
	Ayah menulis.				
	Ibu menulis.				
	Kakak menulis.				
	Adik menulis.				
	Kakek menulis.				
	Nenek menulis.				
	Ayah bernyanyi.				
	Ibu bernyanyi.				
	Kakak bernyanyi.				
	Adik bernyanyi.				
	Kakek bernyanyi.				
	Nenek bernyanyi.				
KB + KS	Celana hitam.				
	Celana putih.				
	Celana merah.				
	Celana hijau.				
	Celana biru.				
	Celana kuning.				
	Celana coklat.				
	Baju hitam.				
	Baju putih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Baju merah.				
	Baju hijau.				
	Baju biru.				
	Baju kuning.				
	Baju coklat.				
	Topi hitam.				
	Topi putih.				
	Topi merah.				
	Topi hijau.				
	Topi biru.				
	Topi kuning.				
	Topi coklat.				
	Sepatu hitam.				
	Sepatu putih.				
	Sepatu merah.				
	Sepatu hijau.				
	Sepatu biru.				
	Sepatu kuning.				
	Sepatu coklat.				
	Sandal hitam.				
	Sandal putih.				
	Sandal merah.				
	Sandal hijau.				
	Sandal biru.				
	Sandal kuning.				
	Sandal coklat.				
	Tas hitam.				
	Tas putih.				
	Tas merah.				
	Tas hijau.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Tas biru.				
	Tas kuning.				
	Tas coklat.				
KG + KK	Aku tidur.				
	Kamu tidur.				
	Dia tidur.				
	Aku bangun.				
	Kamu bangun.				
	Dia bangun.				
	Aku mandi.				
	Kamu mandi.				
	Dia mandi.				
	Aku makan.				
	Kamu makan.				
	Dia makan.				
	Aku minum.				
	Kamu minum.				
	Dia minum.				
	Aku duduk.				
	Kamu duduk.				
	Dia duduk.				
	Aku berdiri.				
	Kamu berdiri.				
	Dia berdiri.				
	Aku jongkok.				
	Kamu jongkok.				
	Dia jongkok.				
	Aku kencing.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes2
	Kamu kencing.				
	Dia kencing.				
	Aku bermain.				
	Kamu bermain.				
	Dia bermain.				
	Aku bercermin.				
	Kamu bercermin.				
	Dia bercermin.				
	Aku bersalaman.				
	Kamu bersalaman.				
	Dia bersalaman.				
	Aku melompat.				
	Kamu melompat.				
	Dia melompat.				
	Aku berjalan.				
	Kamu berjalan.				
	Dia berjalan.				
	Aku berenang.				
	Kamu berenang.				
	Dia berenang.				
	Aku menangis.				
	Kamu menangis.				
	Dia menangis.				

Yogyakarta, 21 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti



Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KALIMAT

Nama : Dian Safira

Umur : 7;4 tahun

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KB + KK	Ayah tidur.				
	Ibu tidur.				
	Kakak tidur.				
	Adik tidur.				
	Kakek tidur.				
	Nenek tidur.				
	Ayah bangun.				
	Ibu bangun.				
	Kakak bangun.				
	Adik bangun.				
	Kakek bangun.				
	Nenek bangun.				
	Ayah mandi.				
	Ibu mandi.				
	Kakak mandi.				
	Adik mandi.				
	Kakek mandi.				
	Nenek mandi.				
	Ayah makan.				
	Ibu makan.				
	Kakak makan.				
	Adik makan.				
	Kakek makan.				
	Nenek makan.				
	Ayah minum.				
	Adik minum.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu minum.				
	Kakak minum.				
	Kakek minum.				
	Nenek minum.				
	Ayah duduk.				
	Ibu duduk.				
	Kakak duduk.				
	Adik duduk.				
	Kakek duduk.				
	Nenek duduk.				
	Ayah berdiri.				
	Ibu berdiri.				
	Kakak berdiri.				
	Adik berdiri.				
	Kakek berdiri.				
	Nenek berdiri.				
	Ayah jongkok.				
	Ibu jongkok.				
	Kakak jongkok.				
	Adik jongkok.				
	Kakek jongkok.				
	Nenek jongkok.				
	Burung terbang.				
	kupu-kupu terbang.				
	Kakak bermain.				
	Adik bermain.				
	Ayah bercermin.				
	Ibu bercermin.				
	Kakak bercermin.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Adik bercermin.				
	Kakek bercermin.				
	Nenek bercermin.				
	Ayah bersalaman.				
	Ibu bersalaman.				
	Kakak bersalaman.				
	Adik bersalaman.				
	Kakek bersalaman.				
	Nenek bersalaman.				
	Ayah melompat.				
	Ibu melompat.				
	Kakak melompat.				
	Adik melompat.				
	Kakek melompat.				
	Nenek melompat.				
	Ayah berjalan.				
	Ibu berjalan.				
	Kakak berjalan.				
	Adik berjalan.				
	Kakek berjalan.				
	Nenek berjalan.				
	Ayah berenang.				
	Ibu berenang.				
	Kakak berenang.				
	Adik berenang.				
	Ayah menangis.				
	Ibu menangis.				
	Kakak menangis.				
	Adik menangis.				
	Kakek menangis.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Nenek menangis.				
	Ayah membaca.				
	Ibu membaca.				
	Kakak membaca.				
	Adik membaca.				
	Kakek membaca.				
	Nenek membaca.				
	Ayah menulis.				
	Ibu menulis.				
	Kakak menulis.				
	Adik menulis.				
	Kakek menulis.				
	Nenek menulis.				
	Ayah bernyanyi.				
	Ibu bernyanyi.				
	Kakak bernyanyi.				
	Adik bernyanyi.				
	Kakek bernyanyi.				
	Nenek bernyanyi.				
KB + KS	Celana hitam.				
	Celana putih.				
	Celana merah.				
	Celana hijau.				
	Celana biru.				
	Celana kuning.				
	Celana coklat.				
	Baju hitam.				
	Baju putih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Baju merah.				
	Baju hijau.				
	Baju biru.				
	Baju kuning.				
	Baju coklat.				
	Topi hitam.				
	Topi putih.				
	Topi merah.				
	Topi hijau.				
	Topi biru.				
	Topi kuning.				
	Topi coklat.				
	Sepatu hitam.				
	Sepatu putih.				
	Sepatu merah.				
	Sepatu hijau.				
	Sepatu biru.				
	Sepatu kuning.				
	Sepatu coklat.				
	Sandal hitam.				
	Sandal putih.				
	Sandal merah.				
	Sandal hijau.				
	Sandal biru.				
	Sandal kuning.				
	Sandal coklat.				
	Tas hitam.				
	Tas putih.				
	Tas merah.				
	Tas hijau.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Tas biru.				
	Tas kuning.				
	Tas coklat.				
KG + KK	Aku tidur.				
	Kamu tidur.				
	Dia tidur.				
	Aku bangun.				
	Kamu bangun.				
	Dia bangun.				
	Aku mandi.				
	Kamu mandi.				
	Dia mandi.				
	Aku makan.				
	Kamu makan.				
	Dia makan.				
	Aku minum.				
	Kamu minum.				
	Dia minum.				
	Aku duduk.				
	Kamu duduk.				
	Dia duduk.				
	Aku berdiri.				
	Kamu berdiri.				
	Dia berdiri.				
	Aku jongkok.				
	Kamu jongkok.				
	Dia jongkok.				
	Aku kencing.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kamu kencing.				
	Dia kencing.				
	Aku bermain.				
	Kamu bermain.				
	Dia bermain.				
	Aku bercermin.				
	Kamu bercermin.				
	Dia bercermin.				
	Aku bersalaman.				
	Kamu bersalaman.				
	Dia bersalaman.				
	Aku melompat.				
	Kamu melompat.				
	Dia melompat.				
	Aku berjalan.				
	Kamu berjalan.				
	Dia berjalan.				
	Aku berenang.				
	Kamu berenang.				
	Dia berenang.				
	Aku menangis.				
	Kamu menangis.				
	Dia menangis.				

Yogyakarta, 5 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti



Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KALIMAT

Nama : Luca Shifa ul-Haq

Umur : 7; 3 bulan

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KB + KK	Ayah tidur.				
	Ibu tidur.				
	Kakak tidur.				
	Adik tidur.				
	Kakek tidur.				
	Nenek tidur.				
	Ayah bangun.				
	Ibu bangun.				
	Kakak bangun.				
	Adik bangun.				
	Kakek bangun.				
	Nenek bangun.				
	Ayah mandi.				
	Ibu mandi.				
	Kakak mandi.				
	Adik mandi.				
	Kakek mandi.				
	Nenek mandi.				
	Ayah makan.				
	Ibu makan.				
	Kakak makan.				
	Adik makan.				
	Kakek makan.				
	Nenek makan.				
	Ayah minum.				
	Adik minum.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu minum.				
	Kakak minum.				
	Kakek minum.				
	Nenek minum.				
	Ayah duduk.				
	Ibu duduk.				
	Kakak duduk.				
	Adik duduk.				
	Kakek duduk.				
	Nenek duduk.				
	Ayah berdiri.				
	Ibu berdiri.				
	Kakak berdiri.				
	Adik berdiri.				
	Kakek berdiri.				
	Nenek berdiri.				
	Ayah jongkok.				
	Ibu jongkok.				
	Kakak jongkok.				
	Adik jongkok.				
	Kakek jongkok.				
	Nenek jongkok.				
	Burung terbang.				
	kupu-kupu terbang.				
	Kakak bermain.				
	Adik bermain.				
	Ayah bercermin.				
	Ibu bercermin.				
	Kakak bercermin.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Adik bercermin.				
	Kakek bercermin.				
	Nenek bercermin.				
	Ayah bersalaman.				
	Ibu bersalaman.				
	Kakak bersalaman.				
	Adik bersalaman.				
	Kakek bersalaman.				
	Nenek bersalaman.				
	Ayah melompat.				
	Ibu melompat.				
	Kakak melompat.				
	Adik melompat.				
	Kakek melompat.				
	Nenek melompat.				
	Ayah berjalan.				
	Ibu berjalan.				
	Kakak berjalan.				
	Adik berjalan.				
	Kakek berjalan.				
	Nenek berjalan.				
	Ayah berenang.				
	Ibu berenang.				
	Kakak berenang.				
	Adik berenang.				
	Ayah menangis.				
	Ibu menangis.				
	Kakak menangis.				
	Adik menangis.				
	Kakek menangis.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Nenek menangis.				
	Ayah membaca.				
	Ibu membaca.				
	Kakak membaca.				
	Adik membaca.				
	Kakek membaca.				
	Nenek membaca.				
	Ayah menulis.				
	Ibu menulis.				
	Kakak menulis.				
	Adik menulis.				
	Kakek menulis.				
	Nenek menulis.				
	Ayah bernyanyi.				
	Ibu bernyanyi.				
	Kakak bernyanyi.				
	Adik bernyanyi.				
	Kakek bernyanyi.				
	Nenek bernyanyi.				
KB + KS	Celana hitam.				
	Celana putih.				
	Celana merah.				
	Celana hijau.				
	Celana biru.				
	Celana kuning.				
	Celana coklat.				
	Baju hitam.				
	Baju putih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Baju merah.				
	Baju hijau.				
	Baju biru.				
	Baju kuning.				
	Baju coklat.				
	Topi hitam.				
	Topi putih.				
	Topi merah.				
	Topi hijau.				
	Topi biru.				
	Topi kuning.				
	Topi coklat.				
	Sepatu hitam.				
	Sepatu putih.				
	Sepatu merah.				
	Sepatu hijau.				
	Sepatu biru.				
	Sepatu kuning.				
	Sepatu coklat.				
	Sandal hitam.				
	Sandal putih.				
	Sandal merah.				
	Sandal hijau.				
	Sandal biru.				
	Sandal kuning.				
	Sandal coklat.				
	Tas hitam.				
	Tas putih.				
	Tas merah.				
	Tas hijau.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Tas biru.				
	Tas kuning.				
	Tas coklat.				
KG + KK	Aku tidur.				
	Kamu tidur.				
	Dia tidur.				
	Aku bangun.				
	Kamu bangun.				
	Dia bangun.				
	Aku mandi.				
	Kamu mandi.				
	Dia mandi.				
	Aku makan.				
	Kamu makan.				
	Dia makan.				
	Aku minum.				
	Kamu minum.				
	Dia minum.				
	Aku duduk.				
	Kamu duduk.				
	Dia duduk.				
	Aku berdiri.				
	Kamu berdiri.				
	Dia berdiri.				
	Aku jongkok.				
	Kamu jongkok.				
	Dia jongkok.				
	Aku kencing.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes2
	Kamu kencing.				
	Dia kencing.				
	Aku bermain.				
	Kamu bermain.				
	Dia bermain.				
	Aku bercermin.				
	Kamu bercermin.				
	Dia bercermin.				
	Aku bersalaman.				
	Kamu bersalaman.				
	Dia bersalaman.				
	Aku melompat.				
	Kamu melompat.				
	Dia melompat.				
	Aku berjalan.				
	Kamu berjalan.				
	Dia berjalan.				
	Aku berenang.				
	Kamu berenang.				
	Dia berenang.				
	Aku menangis.				
	Kamu menangis.				
	Dia menangis.				

Yogyakarta, .7..Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti



Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KALIMAT

Nama : ^{Alvin} Satya Dafa M. Iksan Nur Fasa . S

Umur : 4,5 tahun

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KB + KK	Ayah tidur.				
	Ibu tidur.				
	Kakak tidur.				
	Adik tidur.				
	Kakek tidur.				
	Nenek tidur.				
	Ayah bangun.				
	Ibu bangun.				
	Kakak bangun.				
	Adik bangun.				
	Kakek bangun.				
	Nenek bangun.				
	Ayah mandi.				
	Ibu mandi.				
	Kakak mandi.				
	Adik mandi.				
	Kakek mandi.				
	Nenek mandi.				
	Ayah makan.				
	Ibu makan.				
	Kakak makan.				
	Adik makan.				
	Kakek makan.				
	Nenek makan.				
	Ayah minum.				
	Adik minum.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu minum.				
	Kakak minum.				
	Kakek minum.				
	Nenek minum.				
	Ayah duduk.				
	Ibu duduk.				
	Kakak duduk.				
	Adik duduk.				
	Kakek duduk.				
	Nenek duduk.				
	Ayah berdiri.				
	Ibu berdiri.				
	Kakak berdiri.				
	Adik berdiri.				
	Kakek berdiri.				
	Nenek berdiri.				
	Ayah jongkok.				
	Ibu jongkok.				
	Kakak jongkok.				
	Adik jongkok.				
	Kakek jongkok.				
	Nenek jongkok.				
	Burung terbang.				
	kupu-kupu terbang.				
	Kakak bermain.				
	Adik bermain.				
	Ayah bercermin.				
	Ibu bercermin.				
	Kakak bercermin.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Adik bercermin.				
	Kakek bercermin.				
	Nenek bercermin.				
	Ayah bersalaman.				
	Ibu bersalaman.				
	Kakak bersalaman.				
	Adik bersalaman.				
	Kakek bersalaman.				
	Nenek bersalaman.				
	Ayah melompat.				
	Ibu melompat.				
	Kakak melompat.				
	Adik melompat.				
	Kakek melompat.				
	Nenek melompat.				
	Ayah berjalan.				
	Ibu berjalan.				
	Kakak berjalan.				
	Adik berjalan.				
	Kakek berjalan.				
	Nenek berjalan.				
	Ayah berenang.				
	Ibu berenang.				
	Kakak berenang.				
	Adik berenang.				
	Ayah menangis.				
	Ibu menangis.				
	Kakak menangis.				
	Adik menangis.				
	Kakek menangis.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Nenek menangis.				
	Ayah membaca.				
	Ibu membaca.				
	Kakak membaca.				
	Adik membaca.				
	Kakek membaca.				
	Nenek membaca.				
	Ayah menulis.				
	Ibu menulis.				
	Kakak menulis.				
	Adik menulis.				
	Kakek menulis.				
	Nenek menulis.				
	Ayah bernyanyi.				
	Ibu bernyanyi.				
	Kakak bernyanyi.				
	Adik bernyanyi.				
	Kakek bernyanyi.				
	Nenek bernyanyi.				
KB + KS	Celana hitam.				
	Celana putih.				
	Celana merah.				
	Celana hijau.				
	Celana biru.				
	Celana kuning.				
	Celana coklat.				
	Baju hitam.				
	Baju putih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Baju merah.				
	Baju hijau.				
	Baju biru.				
	Baju kuning.				
	Baju coklat.				
	Topi hitam.				
	Topi putih.				
	Topi merah.				
	Topi hijau.				
	Topi biru.				
	Topi kuning.				
	Topi coklat.				
	Sepatu hitam.				
	Sepatu putih.				
	Sepatu merah.				
	Sepatu hijau.				
	Sepatu biru.				
	Sepatu kuning.				
	Sepatu coklat.				
	Sandal hitam.				
	Sandal putih.				
	Sandal merah.				
	Sandal hijau.				
	Sandal biru.				
	Sandal kuning.				
	Sandal coklat.				
	Tas hitam.				
	Tas putih.				
	Tas merah.				
	Tas hijau.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Tas biru.				
	Tas kuning.				
	Tas coklat.				
KG + KK	Aku tidur.				
	Kamu tidur.				
	Dia tidur.				
	Aku bangun.				
	Kamu bangun.				
	Dia bangun.				
	Aku mandi.				
	Kamu mandi.				
	Dia mandi.				
	Aku makan.				
	Kamu makan.				
	Dia makan.				
	Aku minum.				
	Kamu minum.				
	Dia minum.				
	Aku duduk.				
	Kamu duduk.				
	Dia duduk.				
	Aku berdiri.				
	Kamu berdiri.				
	Dia berdiri.				
	Aku jongkok.				
	Kamu jongkok.				
	Dia jongkok.				
	Aku kencing.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes2
	Kamu kencing.				
	Dia kencing.				
	Aku bermain.				
	Kamu bermain.				
	Dia bermain.				
	Aku bercermin.				
	Kamu bercermin.				
	Dia bercermin.				
	Aku bersalaman.				
	Kamu bersalaman.				
	Dia bersalaman.				
	Aku melompat.				
	Kamu melompat.				
	Dia melompat.				
	Aku berjalan.				
	Kamu berjalan.				
	Dia berjalan.				
	Aku berenang.				
	Kamu berenang.				
	Dia berenang.				
	Aku menangis.				
	Kamu menangis.				
	Dia menangis.				

Yogyakarta, 13 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti



Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Anna Prasetyaningsih, C

LEMBAR PENELITIAN KALIMAT

Nama : M. Ilham Firmansyah

Umur : 3,5 tahun

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
KB + KK	Ayah tidur.				
	Ibu tidur.				
	Kakak tidur.				
	Adik tidur.				
	Kakek tidur.				
	Nenek tidur.				
	Ayah bangun.				
	Ibu bangun.				
	Kakak bangun.				
	Adik bangun.				
	Kakek bangun.				
	Nenek bangun.				
	Ayah mandi.				
	Ibu mandi.				
	Kakak mandi.				
	Adik mandi.				
	Kakek mandi.				
	Nenek mandi.				
	Ayah makan.				
	Ibu makan.				
	Kakak makan.				
	Adik makan.				
	Kakek makan.				
	Nenek makan.				
	Ayah minum.				
	Adik minum.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Ibu minum.				
	Kakak minum.				
	Kakek minum.				
	Nenek minum.				
	Ayah duduk.				
	Ibu duduk.				
	Kakak duduk.				
	Adik duduk.				
	Kakek duduk.				
	Nenek duduk.				
	Ayah berdiri.				
	Ibu berdiri.				
	Kakak berdiri.				
	Adik berdiri.				
	Kakek berdiri.				
	Nenek berdiri.				
	Ayah jongkok.				
	Ibu jongkok.				
	Kakak jongkok.				
	Adik jongkok.				
	Kakek jongkok.				
	Nenek jongkok.				
	Burung terbang.				
	kupu-kupu terbang.				
	Kakak bermain.				
	Adik bermain.				
	Ayah bercermin.				
	Ibu bercermin.				
	Kakak bercermin.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Adik bercermin.				
	Kakek bercermin.				
	Nenek bercermin.				
	Ayah bersalaman.				
	Ibu bersalaman.				
	Kakak bersalaman.				
	Adik bersalaman.				
	Kakek bersalaman.				
	Nenek bersalaman.				
	Ayah melompat.				
	Ibu melompat.				
	Kakak melompat.				
	Adik melompat.				
	Kakek melompat.				
	Nenek melompat.				
	Ayah berjalan.				
	Ibu berjalan.				
	Kakak berjalan.				
	Adik berjalan.				
	Kakek berjalan.				
	Nenek berjalan.				
	Ayah berenang.				
	Ibu berenang.				
	Kakak berenang.				
	Adik berenang.				
	Ayah menangis.				
	Ibu menangis.				
	Kakak menangis.				
	Adik menangis.				
	Kakek menangis.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Nenek menangis.				
	Ayah membaca.				
	Ibu membaca.				
	Kakak membaca.				
	Adik membaca.				
	Kakek membaca.				
	Nenek membaca.				
	Ayah menulis.				
	Ibu menulis.				
	Kakak menulis.				
	Adik menulis.				
	Kakek menulis.				
	Nenek menulis.				
	Ayah bernyanyi.				
	Ibu bernyanyi.				
	Kakak bernyanyi.				
	Adik bernyanyi.				
	Kakek bernyanyi.				
	Nenek bernyanyi.				
KB + KS	Celana hitam.				
	Celana putih.				
	Celana merah.				
	Celana hijau.				
	Celana biru.				
	Celana kuning.				
	Celana coklat.				
	Baju hitam.				
	Baju putih.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Baju merah.				
	Baju hijau.				
	Baju biru.				
	Baju kuning.				
	Baju coklat.				
	Topi hitam.				
	Topi putih.				
	Topi merah.				
	Topi hijau.				
	Topi biru.				
	Topi kuning.				
	Topi coklat.				
	Sepatu hitam.				
	Sepatu putih.				
	Sepatu merah.				
	Sepatu hijau.				
	Sepatu biru.				
	Sepatu kuning.				
	Sepatu coklat.				
	Sandal hitam.				
	Sandal putih.				
	Sandal merah.				
	Sandal hijau.				
	Sandal biru.				
	Sandal kuning.				
	Sandal coklat.				
	Tas hitam.				
	Tas putih.				
	Tas merah.				
	Tas hijau.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Tas biru.				
	Tas kuning.				
	Tas coklat.				
KG + KK	Aku tidur.				
	Kamu tidur.				
	Dia tidur.				
	Aku bangun.				
	Kamu bangun.				
	Dia bangun.				
	Aku mandi.				
	Kamu mandi.				
	Dia mandi.				
	Aku makan.				
	Kamu makan.				
	Dia makan.				
	Aku minum.				
	Kamu minum.				
	Dia minum.				
	Aku duduk.				
	Kamu duduk.				
	Dia duduk.				
	Aku berdiri.				
	Kamu berdiri.				
	Dia berdiri.				
	Aku jongkok.				
	Kamu jongkok.				
	Dia jongkok.				
	Aku kencing.				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pola Kalimat	Kalimat	Dikuasai		Tidak Dikuasai	
		Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
	Kamu kencing.				
	Dia kencing.				
	Aku bermain.				
	Kamu bermain.				
	Dia bermain.				
	Aku bercermin.				
	Kamu bercermin.				
	Dia bercermin.				
	Aku bersalaman.				
	Kamu bersalaman.				
	Dia bersalaman.				
	Aku melompat.				
	Kamu melompat.				
	Dia melompat.				
	Aku berjalan.				
	Kamu berjalan.				
	Dia berjalan.				
	Aku berenang.				
	Kamu berenang.				
	Dia berenang.				
	Aku menangis.				
	Kamu menangis.				
	Dia menangis.				

Yogyakarta, 26 Agustus 2003

Mengetahui
Kepala Sekolah

Peneliti

Krisdi Sujatwanto, S.Pd

Anna Prasetyaningsih, C

